



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY*
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
MATERI AKHLAK TERPUJI DI KELAS VIII
MTs AL-WASHLIYAH TEBING TINGGI
2017/2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Mendapatkan Gelar Sarjana
S1 Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH

**NONI WIRANANDA
NIM. 31.1440.16**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY*
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
MATERI AKHLAK TERPUJI DI KELAS VIII
MTs AL-WASHLIYAH TEBING TINGGI
2017/2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Mendapatkan Gelar Sarjana
S1 Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag
NIP. 19581229 1987030 1 005**

**Drs. H. Khairuddin, M.Ag
NIP. 19640706 201411 1 001**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Noni wirananda

NIM : 31144016

Jur / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **“MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY
TWO STRAY* PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK MATERI AKHLAK TERPUJI DIKELAS
VIII MTS AL-WASHLIYAH TEBING TINGGI T.A
2017/2018”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institute batal saya terima.

Medan, 2 Agustus 2018
Yang Membuat Pernyataan

Noni Wirananda
NIM. 31144016

ABSTRAK

Nama : Noni Wirananda
NIM : 31144016
Pembimbing I : Drs. Abd. Halim Nasution M. Ag
Pembimbing II : Drs. H. Khairuddin M. Ag
Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji Dikelas VIII MTs Al-Washliyah Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2017/2018

Kata-kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui : 1) hasil belajar siswa dalam memahami materi akhlak terpuji sebelum merepkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* 2) peningkatan hasil belajar siswa materi akhak terpuji sesudah diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dikelas VIII MTs Al-Washliyah Tebing Tinggi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Penelitian ini menggunakan tes bentuk pilihan ganda. Tes ini dilakukan sebanyak tiga kali yaitu, tes awal (*pre test*), Tes Hasil Belajar I (*post test*) dan Tes Hasil Belajar II (*post test*).

Ada dua temuan dalam penelitian ini, yaitu : 1) hasil temuan pra tindakan, sebelum diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* masih sangat rendah karena dari 32 siswa yang mengikuti pre test, hanya 4 orang yang tuntas. Proses pelaksanaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* materi akhlak terpuji, pada tahap pra tindakan guru memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa. 2) hasil temuan siklus I guru sudah menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Hasil belajar Akidah Akhlak siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada siklus I masih tergolong rendah. Dari hasil tes yang diperoleh pada siklus I, siswa yang memiliki kriteria tinggi berjumlah 3 orang (9.37%), yang memiliki kriteria cukup sebanyak 13 orang (40.6%) dan yang memenuhi kriteria sangat rendah sebanyak 12 orang (37.5%). Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan . sehingga perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus II. 3) hasil temuan siklus II siswa mengalami peningkatan, pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan memperbanyak latihan, dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa tercapai. Dapat dilihat dari siswa yang tuntas belajar berjumlah 28 orang (87.5%) dan yang tidak tuntas belajar adalah 4 orang (12.5%) dari 32 orang. Sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Pembimbing II

Drs. H. Khairuddin, M. Ag
NIP. 19640706 201411 1 001

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi **a.n. Noni Wirananda**

Medan, 02 Agustus 2018

Kepada Yth,

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Noni Wirananda
NIM : 31144016
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran
Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi
Akhlak Terpuji Di Kelas VIII MTs Al-Washliyah Tebing-Tinggi.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
dalam sidang munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. Abd. Halim Nasution M.Ag
NIP. 1958122 1987030 1 005

Drs. H. Khairuddin M.Ag
NIP. 19640706 201411 1 001

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir semester ini dengan baik. Kemudian tidak lupa kita hadiahkan shalawat beriringan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Rasulullah SAW, yang telah membawa kita dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas akhir semester di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Medan, maka dalam hal ini penulis membahas skripsi yang berjudul :

“MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS VII MTs AL-WASHLIYAH T.A. 2015/2016”

Dengan selesainya pembahasan ini, maka sudah sepantasnya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, karena atas izin dan ridho-Nya ini dapat terselesaikan serta dapat dipertanggung jawabkan. Dalam kesempatan ini juga dengan setulus hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, teristimewa kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.A** selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan.

2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara dan Wakil Dekan beserta Bapak, Ibu Dosen yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas belajar kepada penulis.
3. Ibu **Dr. Asnil Aidah Ritongah, M.A** dan **Mahariah, M.Ag**, selaku Ketua Jurusan dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak **Drs. Abdul Halim Nasution, M.Ag** dan **Drs. H. Khairuddin, M.Ag** selaku pembimbing skripsi I dan II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan banyak arahan yang begitu bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikan bapak dibalas oleh Allah dengan imbalan yang lebih baik.
5. Bapak **Drs. H. Sangkot Nasution M.A** selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Kepala sekolah **Bapak Drs. Abdul Holid** dan Bapak guru mata pelajaran Akidah Akhlak **Sugianto S.Pd.I** serta staf Tata Usaha yang telah membantu dan memberikan masukan sekaligus kemudahan kepada penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta **H. Sugianto, S.Pd.I** dan Ibu tercinta **Juniarti** yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan dan mendidik saya dengan penuh cinta dan kasih sayang. Berkat doa, motivasi dan pengorbanan dari keduanya sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan dan program sarjana (S.1) di UIN SU. Oleh karena itu, saya

selalu berdoa semoga keduanya selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT serta kebahagiaan dunia akhirat.

8. Kakak dan adik saya **Dian Wiranti S.Pd.I, Yunita, Tito Kurniawan** dan sepupu-sepupu saya yang telah banyak memberikan kebahagiaan dan kebersamaan dalam suka maupun duka dalam perjuangan hidsup dan motivasi yang telah diberikan kepada saya.
9. Teman-teman seperjuangan PAI-3 yang telah memberikan doa, semangat, dukungan, tenaga dan pikiran untuk menyelesaikan perkuliahan serta senantiasa memberikan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
10. Teman seperjuangan di Ma'had Al-jami'ah tercinta **Bunda Siti Khadijah, Ichnaziah, Kak Hafni, Hilma Suwayya, dan Sarmaida** dan buat teman yang lain tidak bisa penulis sebutkan satu persatu karna terlalu banyak, kalian sudah banyak mensuprot dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terhusus kepada sahabat-sahabat penulis yaitu **Gusva Nelly, Ernawati dan Nurjannah** yang telah banyak mensupport dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Adik-adik di Ma'had al-jami'ah yang telah mendoakan serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Akhirnya kepada seluruh kerabat keluarga termasuk **Kakek dan Nenek** tercinta yang telah banyak memberikan dukungan moril maupun materil, sehingga kuliah penulis dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang

sifatnya membangun isi skripsi ini agar lebih baik lagi, sehingga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Medan, 02 Agustus 2018
Penulis

Noni Wirananda
NIM. 31.1440.16

DAFTAR ISI

PERNYATAAN SKRIPSI.....	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi masalah	4
C. Rumusan masalah	4
D. Tujuan penelitian	4
E. Manfaat penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Kerangka Teoritis.....	6
1. Pengertian Hasil belajar.....	6
2. Macam-macam hasil belajar.....	12
3. Macam-macam Faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	17
4. Pengertian Two Stay two stray.....	20
5. Karakteristik pembelajaran <i>two stay two stray</i>	22
6. Langkah-langkah pembelajaran Two Stay two stray	22
7. Kelebihan dan kekurangan Two Stay two stray	23
8. Pokok bahasan yang terkait dengan materi penelitian.....	25
B. Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Teoritis.....	35

D. Hipotesis Tindakan	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Subjek dan Objek Penelitian	37
C. Lokasi dan waktu Penelitian	38
D. Desain dan Prosedur Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian	49
1. Profil Madrasah	40
2. Hasil Belajar Pra Tindakan.....	51
3. Hasil Temuan Siklus I	54
4. Hasil Temuan Siklus II.....	63
B. Pembahasan	69
1. Hasil Temuan Pra Tindakan	69
2. Hasil Temuan Siklus I	70
3. Hasil Temuan Siklus II.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus PTK Diadaptasi dari Suharshimi Arikunto

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Teknik Ketuntasan
Tabel 4.1	: Jumlah Siswa
Tabel 4.2	: Status Guru dan Pegawai
Tabel 4.3	: Ketuntasan Hasil Belajar Pratindakan
Tabel 4.4	: Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Pratindakan
Tabel 4.5	: Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa
Tabel 4.6	: Hasil Observasi Belajar Siswa
Tabel 4.7	: Hasil Observasi Guru
Tabel 4.8	: Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I
Tabel 4.9	: Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I
Tabel 4.10	: Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa
Tabel 4.11	: Hasil Observasi Siswa Siklus II
Tabel 4.12	: Hasil Observasi Guru Siklus II
Tabel 4.13	: Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II
Tabel 4.14	: Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II
Tabel 4.15	: Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
- Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan pembelajaran Siklus II
- Lampiran 3 : Lembar Tes Awal
- Lampiran 4 : kunci Jawaban Tes Awal
- Lampiran 5 : Lembar tes Hasil Belajar Siklus I
- Lampiran 6 : Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus II
- Lampiran 7 : Lembar Tes Hasil Belajar Siklus II
- Lampiran 8 : kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus II
- Lampiran 9 : lembar Observasi Siswa Siklus I
- Lampiran 10 : Lembar Observasi Siswa Siklus II
- Lampiran 11 : Lembar Observasi Guru Siklus I
- Lampiran 12 : Lembar Observasi Guru Siklus II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan siswa melalui proses pembelajaran sebagai bekal bagi dirinya menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas dinyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengalaman diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam keseluruhan Pendidikan merupakan sarana yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar merupakan aktifitas yang paling penting bagi setiap orang dan dapat mengembangkan potensi peserta didik sehingga terbentuk tujuan pendidikan akan tercapai. Dengan adanya pendidikan peserta didik dapat memahami pembelajaran. Komponen utama yang terkait langsung

¹Undang-undang No.20 tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*.

didalam proses belajar mengajar adalah guru dan siswa, didalam proses belajar mengajar tersebut pendidik sering menjumpai peserta didik yang mengalami kesulitan dalam hal pembelajaran sehingga menyebabkan tinggih rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah perubahan tingkahlaku seperti yang telah dijelaskan bahwa hasil belajar mencakup dalam 3 bidang kognitif, afektif dan psikomotorik oleh sebab itu Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar peranan tujuan intruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.²

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satu adalah model pembelajaran, model pembelajaran ini merupakan sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan tertentu, tanpa adanya model pembelajaran atau penyajian pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar dan model pembelajaran ini juga suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran untuk menentukan perangkat-perangkat.

Namun berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di sekolah MTs Al-Washliyah Tebing Tinggi, masih ditemukan guru yang menggunakan metode konvensional, dan hal ini membuat siswa terkadang merasa jenuh, sehingga suasana belajarpun menjadi membosankan terkhusus pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih ada siswa yang mendaptkan nilai 70 dibawah KKM. Hal ini berarti apapun yang dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar kurang

² Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Bandung: Rineka Cipta, 2002), hal. 20

melibatkan siswa aktif secara keseluruhan, selain itu siswa cenderung pasif, hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang belum mencapai kriteria 70 ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan di sekolah MTs Al-Washliyah, Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa di MTs Al-Washliyah pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini terbukti dari rata-rata nilai Akidah Akhlak mereka masih di bawa KKM yaitu 70.

Dan dari hasil belajar yang ada maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus lebih kreatif dalam mengembangkan atau menggunakan model pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif dalam kegiatan diskusi didalam kelas guru hanya sebagai fasilitator, salah satu untuk meningkatkan hasil belajar untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* siswa akan bekerja secara berkelompok, ketika melaporkan ke kelompok lain juga secara berpasangan sehingga diharapkan siswa tidak merasa takut dan kurang percaya diri ketika mengungkapkan hasil diskusi kepada kelompok lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, menjadi alasan bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut sehingga penulis dapat menetapkan judul penelitian ini yaitu: **“MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MATERI AKHLAK TERPUJI DI KELAS VIII MTS AL-WASLIYAH TEBING TINGGI.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka peneliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut masih berbentuk metode ceramah.
2. Kurangnya minat atau kemauan siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak.
3. Kurangnya media yang digunakan oleh guru sebagai alat bantu belajar siswa
4. kurangnya perhatian guru terhadap siswa.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai beriku:

1. Bagaimana penerapan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Al-Washliyah Tebing Tinggi sebelum diterapkannya Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Akidah Akhlak?
2. Bagaimana peningkatan hasil Belajar siswa kelas VIII MTs Al-Washliyah setelah diterapkannya Model pembelajaran *Two Atay Two Stray* pada mata pelajaran Akidah Akhlak?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Al-Washliyah Tebing Tinggi sebelum diterapkannya Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Al-Washliyah Tebing Tinggi setelah diterapkannya Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

E. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini dibuat antara lain adalah:

1. Bagi peneliti
Dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar sebagai calon guru dan sebagai bahan kajian untuk peneliti lebih lanjut.
2. Bagi guru
Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih dan menggunakan model atau strategi pengajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa
Diharapkan kepada siswa agar lebih semangat belajar karena siswa dapat mengalami pembelajaran dengan berbagai macam variasi yang disampaikan oleh guru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah fase yang terdiri dari dua kata, yaitu “hasil” dan “belajar”. Antara kata “hasil” dan “belajar” mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum pengertian “hasil belajar” di bicarakan. Ada baiknya pembahasan ini diraihkan pada masalah pertama untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata “hasil” dan “belajar”. Hasil merupakan akibat dari yang ditimbulkan karena berlangsungnya suatu proses kegiatan.³ Hasil belajar merupakan wujud pencapaian peserta didik, sekaligus merupakan lambang keberhasilan pendidik dalam membelajarkan peserta didik.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti telah dijelaskan dimuka, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar peranan tujuan intruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.⁴

³ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Rineka Cipta, 2002), hal. 20

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: P.T Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 3

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan intruksional.

Dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Selanjutnya Benjamin S. Bloom berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan.⁵

Adapun penjelasan ayat al-quran yang menerangkan bahwa di dalam ayat tersebut akan mengangkat derajat orang-orang yang menuntut ilmu ke tempat yang terbaik sebagaimana yang diungkapkan dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di

⁵Asep Jihad. dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Multi Pressindo, Yogyakarta, 2013), hal. 14

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadalah Ayat 11).”⁶

Ayat ini merupakan satu jawaban yang menggambarkan bahwa orang yang menuntut ilmu baik didunia maupun di akhirat (ilmu agama), dan itu merupakan perjuangan sehingga nilainya sama dengan orang-orang yang berjihad fisabilillah.

Hasil belajar dan pembelajaran menurut Gagne dan Baggis adalah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah ia mengikuti suatu proses pembelajaran tertentu. Regiguleh mengatakan bahwa hasil belajar dan pembelajaran adalah perilaku yang kedua pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa inti dari hasil belajar adalah perubahan perilaku terjadi pada diri individu yang belajar, akan tetapi tidak semua perubahan perilaku terjadi pada individu dapat dikatakan sebagai hasil belajar. Berdasarkan uraian tersebut maka hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam merepa materi pembelajaran juga dalam melakukan kegiatan praktik sesuai dengan proses pembelajaran praktik berbasis kompetensi berorientasi produksi.⁷

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan diatas dipertegas lagi oleh Nawawi dalam Ahmad Susanto yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁸

Yang dimaksud dengan hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang diperoleh oleh siswa itu sendiri dari kegiatan belajar yang dilakaukan. Karena

⁶, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Bandung: CV Diponegoro, 2007), hal.543

⁷R. Mursaid, *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Medan: Unimed Perss, 2013), hal. 73

⁸Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2012), hal. 5

belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mencapai sesuatu perubahan tingkah laku yang relative menetap. Seorang anak dikatakan berhasil dalam belajar apabila berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran itu sendiri.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan-keterampilan. Gagne membagi hasil belajar kedalam lima kategori yaitu, informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap.⁹

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley dalam Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne dalam Nana Sudjana membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris.

Menurut Bloom dalam bukunya Agus Suprijono, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analiysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *syintesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization*

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 5

(organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-reutine*, dan *reuntinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.¹⁰

Dari penjelasan tersebut hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa secara keseluruhan atau bukan hanya salah satu dari aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, seluruh aspek yang telah dikategorikan oleh para pakar pendidikan diatas tidak secara terpisah, melainkan komprehensif. Artinya siswa dalam hasil belajarnya bukan hanya memahami dari apa yang ia pelajari melainkan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal dalam Ahmad Susanto, bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa.¹¹ Untuk lebih jelasnya Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan dalam mengukur dan menilai, maka penilaian tidak dapat dilakukan tanpa didahului dengan kegiatan pengukuran. Purwanto menjelaskan dalam Nurmawati, kegiatan apapun yang dilakukan, jika ingin memperoleh informasi mengenai kinerjanya, maka perlu dilakukan evaluasi, program pengajaran perlu dievaluasi untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan dapat dicapai. Evaluasi dapat dilakukan atas hasil atau proses.¹²

¹⁰ *Ibid*, hal. 6-7

¹¹ Ahmad Susanto, *Op Cit*, hal. 5

¹² Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hal. 37

Dengan adanya penilaian atau evaluasi ini dapat dijadikan sebagai *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan yang telah dicapai oleh siswa baik dalam tingkat penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Karena hasil belajar siswa merupakan sesuatu yang sangat erat kaitannya dengan tujuan intruksional (pembelajaran) yang telah direncanakan oleh guru sebelum terjadinya proses belajar-mengajar. Dengan adanya evaluasi guru bukan hanya mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan siswa dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik saja, melainkan juga sejauh mana keberhasilan dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”¹³

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

¹³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal.30

Pendapat dari Howard Kingsley membagi 3 macam hasil belajar yaitu: a) keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian dan c) sikap dan cita-cita¹⁴ ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian kehidupan siswa tersebut. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:¹⁵

a. Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom dalam Ahmad Susanto diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Dari pemahaman menurut Bloom ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah seberapa besar siswa dapat menerima, memahami, dan menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru menurut apa yang ia baca, lihat, alami atau apa-apa saja yang ia rasakan dari hasil observasi atau penelitian langsung yang ia lakukan.

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; P.T Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 23

¹⁵ Ahmad Susanto, *Op Cit*, hal. 6

Sedangkan konsep menurut Dorothy J. Skeel dalam Ahmad Susanto merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan atau suatu pengertian. Jadi, konsep ini merupakan sesuatu yang telah melekat dalam hati seseorang dan tergambar dalam pikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Seseorang yang dikatakan memiliki pemahaman tentang sesuatu adalah orang yang sudah memiliki konsep dalam pikirannya. Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes baik secara lisan maupun tulisan.¹⁶

b. Keterampilan Proses

Usman dan Setiawan dalam Ahmad Susanto mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan individu dalam diri siswa. Keterampilan berarti kemampuan siswa dalam menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.¹⁷

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan proses dapat menumbuhkan sikap-sikap siswa terhadap apa yang disajikan dengan memberikan tantangan-tantangan bagi siswa mengenai apa yang dibahas sesuai dengan pembelajaran yang sedang dibahas atau dipelajari. Seperti kreativitas, kerja sama dalam kelompok, bertanggung jawab, dan memiliki sikap disiplin yang baik.

¹⁶*Ibid*, hal. 7-8

¹⁷*Ibid*, hal. 9

c. Sikap

Menurut Lange dalam Ahmad Susanto, sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya. Selanjutnya Azwar mengungkapkan tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu: komponen kognitif, komponen afektif, komponen konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap; komponen afektif yaitu perasaan yang menyangkut emosional; dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.¹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa seseorang menunjukkan suatu sikap baik maupun buruk didahului dengan apa yang ia ketahui dan dipercayainya (kognitif), kemudian nampak dengan emosi yang ia tunjukkan (afektif), cenderung berperilaku seperti apa konatif). Artinya seseorang yang memiliki sikap yang baik atau buruk bukanlah karena ia memang ditakdirkan baik atau buruk, melainkan gambaran baik buruknya seseorang adalah cerminan dari apa yang ia ketahui tentang perilaku tersebut.

Macam-macam hasil belajar menurut Horward Kingsley, dalam buku Nana Sudjana, membagi tiga macam hasil belajar, yakni: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar yang dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar yakni: (a)

¹⁸*Ibid*, hal. 10

informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap dan , (e) keterampilan motorik. Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun intruksional, menggunakan klarifikasi hasil belajar dari Bunyamin Bloom, yang secara garis besar membagi tiga ranah yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Keenam aspek tersebut yaitu sebagai berikut:

- a) Pengetahuan: kemampuan mengingat apa yang sudah dipelajari
- b) Pemahaman: kemampuan mengangkat makna dari yang dipelajari
- c) Aplikasi: kemampuan untuk menggunakan hal yang sudah dipelajari ke dalam situasi baru yang kongkrit
- d) Analisis: kemampuan yang merinci hal yang dipelajari ke dalam unsur-unsurnya, supaya struktur organisasinya dimengerti.
- e) Sintesis: kemampuan untuk mengumpulkan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan yang baru.
- f) Evaluasi: kemampuan untuk menentukan nilai sesuatu yang dipelajari untuk sesuatu tujuan tertentu.

2) Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai, ada beberapa jenis kategori dalam ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar samapai tingkat yang kompleks.

- a) *Receiving/attending* yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsang dari luar yang datang kepada siswa dalam konteks situasi dan gejala.
- b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, serta kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- c) *Valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap stimulus tadi. Dalam evaluasi ini, termasuk di dalamnya kesediaan nilai, dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- d) Organisasi, yakni pengembangan atas nilai keadaan satu sistem organisasi, termasuk hubungan dengan nilai lain, kepribadian dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki dan mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku seseorang,

3) Ranah psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam keterampilan (skil) dan kemampuan bertindak individu. Ada lima tingkat keterampilan, yakni:

- a) Gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b) Keterampilan pada gerak-gerakan dasar

- c) Keterampilan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris dan lain-lain.
- d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan. Gerakan-gerakan *skill* mulai dari keterampilan sederhana samapai pada keterampilan yang kompleks
- e) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decurive*, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif

Hasil belajar yang dikemukakan diatas, sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan dengan yang lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya, sebernanya, sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya. Dalam proses belajar mengajar di sekolah saat ini, tipe hasil belajar kognitif lebih dominan jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar afektif dan psikomotoris, sekali pun demikian, tidak berarti bidang afektif dan psikomotorik diabaikan, sehingga tidak perlu dilakukan penilaian.¹⁹

3. Macam-Macam Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Ngalim Purwanto, kegiatan belajar dengan pendekatan sistem, dapat dituliskan seperti berikut ini. Dituliskan tersebut menunjukkan, bahwa masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan baku yang perlu diolah, dalam hal ini diberikan pengalaman belajar tertentu pada proses belajar mengajar (*teaching –learning process*). Didalam proses belajar mengajar, turut berpengaruh pula sejumlah faktor lingkungan yang merupakan masukan lingkungan, dan fungsi sejumlah faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasi guna menunjang

¹⁹Popi Sopianti dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Galia Indonesia , 2011), hal. 66-68

tercapainya keluaran yang diketahuinya. Berbagai faktor tersebut berinteraksi satu sama lain dalam menghasilkan keluaran tertentu. Dalam proses belajar di sekolah, maka yang dimaksud dengan masukan mentah atau *new input* adalah siswa sebagai *raw input* yang memiliki karakteristik tertentu, baik fisiologis maupun psikologis. Fisiologis ialah bagaimana kondisi fisiknya, panca inderanya dan sebagainya. Sedangkan yang menyangkut psikologis adalah minatnya, tingkat kecerdasannya, bakatnya, motivasinya, kemampuan kognitif, dan sebagainya, semua ini dapat mempengaruhi proses hasil belajarnya.²⁰

Secara umum hasil belajar siswa dipengaruhi oleh internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada diluar diri siswa. Yang tergolong faktor internal adalah :

- a. Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh, dan sebagainya
- b. Faktor psikologi baik yang bersifat bawaan maupun keturunan, yang meliputi:
 1. Faktor intelektual terdiri atas:
 - a) Faktor potensial, yaitu integensi dan bakat
 - b) Faktor aktual yaitu kecakapan nyata dan prestasi
 2. Faktor non intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuai diri, emosional, dan sebagainya.
 3. Faktor kematangan baik fisik maupun psikis

²⁰*Ibid*, hal. 68-69

Yang tergolong eksternal ialah :

- a. Faktor sosial yang terdiri atas:
 - 1) Faktor lingkungan keluarga
 - 2) Faktor lingkungan sekolah
 - 3) Faktor lingkungan masyarakat
 - 4) Faktor kelompok
- b. Faktor budaya seperti : adat istiadat, ilmu pengetahuan teknologi kesenian dan sebagainya
 - 1) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim
 - 2) Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam mempengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang. Karena adanya faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi berprestasi, inteligensi, dan kecemasan.²¹ Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi

²¹Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grahai Ilmu, 2012) , hal. 140-141

sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

4. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS kali pertama dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. TSTS berasal dari bahasa Inggris yang berarti dua tinggal dua tamu. Teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan hasil informasi dengan kelompok lain.

Menurut Suyatno, model pembelajaran kooperatif tipe TSTS adalah cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Sintaknya adalah kerja kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya, tetap dikelompoknya untuk menerima dua kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompoknya asal, kerja kelompok, dan laporan kelompok.

Menurut Suprijono, model pembelajaran kooperatif tipe TSTS atau dua tinggal dua tamu diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok membentuk, guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi intrakelompok selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu wajibnya bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah selesai melaksanakan tugasnya, mereka kembali kekelompoknya masing-masing. Setelah kembali kekelompok asal, baik siswa yang bertugas

bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.²²

Model pembelajaran suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam suatu model pembelajar ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakssukan guru, akan tetapi menyangkut tahapan-tahapan, prinsip-prinsip reaksi guru dan siswa serta sistem penunjang yang disyaratkan.

Pembelajaran model two stay two stray ini adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dari pengalaman dengan kelompok lain, sintaknya adalah kerja kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, laporan kelompok.

Menurut Suyatno mengatakan bahwa “pembelajaran model two stay two stray adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain” Jadi, metode two stay two stray atau metode dua tinggal dua tamu, pembelajaran dengan metode ini dimulai dengan pembagian kelompok, setelah kelompok terbentuk guru membagikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusi jawabannya.²³

²²Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2015), hal. 90

²³ Istarani dan Muhammad Ridwan, *50 Tipe, strategi danTteknik Pembelajaran Kooperatif*, (Medan: Media Persada, 2015), hal. 148

Setelah diskusi intrakelompok selesai, dua orang dari masing-masing kelompoknya meninggalkan kelompoknya untuk bertamu dengan kelompok yang lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya terhadap tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu wajibkan bertamu kepada semua kelompok, jika mereka telah usai menuaikan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing

Setelah kembali kekelompoknya asal, baik itu peserta didik yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan, kemudian memberi kesempatan pada kelompok untuk membagikan hasil nilai informasi dengan kelompok lainnya.

a. Karakteristik Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Adapun karakteristik dari tipe pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Satu kelompok terdiri dari beberapa orang
- 2) 2 orang bertindak sebagai tamu pada kelompok lain
- 3) 2 orang lagi bertindak sebagai penerima tamu yang dikelompoknya
- 4) Sebagai langkah akhir adalah mencocokkan hasil kerja kelompok lain dengan yang dikerjakan oleh kelompoknya sendiri.

b. Langkah-Langkah Pelaksanakan *Two Stay Two Stray*

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tipe ini adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah beberapa orang

- 2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing menjadi tamu kedua kelompok lain
- 3) Dua orang yang tinggal dari dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ketamu mereka
- 4) Tamu mohon diri dan kembali kekelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain
- 5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

c. Kelebihan Dan Kelemahan Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS adalah dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkat usia siswa. Model ini tidak hanya bekerja sama dengan anggota sekelompok, tetapi bisa juga bekerja sama dengan kelompok lain yang memungkinkan terciptanya keakraban sesama teman dalam suatu kelas dan lebih berorientasi pada keaktifan siswa. sementara itu, kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe TSTS ini adalah jumlah siswa dalam satu kelas tidak boleh ganjil harus berkelipatan empat , peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil, dan kunjungan dari 2 orang anggota kelompok yang satu kelompok lain membutuhkan perhatian khusus dalam pengelolaan kelas serta dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Selain itu, guru juga harus membutuhkan banyak persiapan.²⁴ Model pembelajaran ini baik digunakan dalam rangka meningkatkan:

- 1) Kerja sama didalam kelompok maupun diluar kelompok dalam proses belajar mengajar

²⁴*Ibid*, hal.91

- 2) Kemampuan siswa dalam memberikan informasi kepada temannya yang diluar kelompok masing-masing
- 3) Kemampuan siswa dalam menyatukan ide atau gagasan terhadap materi yang dibahas dalam kelompok maupun ketika menyampaikan pada siswa yang diluar kelompok.
- 4) Keberanian siswa dalam menyampaikan bahan ajar pada temannya
- 5) Melatih siswa untuk berbagi terutama berbagi ilmu pengetahuan yang didapatnya di dalam kelompok
- 6) Pembelajaran akan tidak membosankan sebab antara siswa selalu berinteraksi dalam kelompok maupun diluar kelompok.
- 7) Melatih kemandirian siswa dalam belajar

Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat mengundang keributan ketika siswa bertamu dengan kelompok lain
- 2) Siswa yang kurang aktif akan kesulitan mengikuti proses pembelajaran seperti ini
- 3) Pembelajaran kurang mendalam, sebab sepenuhnya diserahkan pada siswa tanpa ada penjelasan materi sebelumnya
- 4) Model ini adalah penggunaan waktu yang kurang efektif.²⁵

²⁵*Ibid*, hal. 149-151

5. Materi Akhlak Terpuji

a. Pengertian Akhlak Terpuji

1) Husnuzan

Kata husnuzan berasal dari kata bahasa arab “husnun” yang artinya baik dan “zan” yang berarti rasangka. Jdi husnuzan berarti prasangka atau dugaan yang baik. Husnuzan merupakan sala satu ciri orang yang beriman. Dengan berhusnuzan akan menghindarkan diri dari sifat berprasangka buruk. Orang yang berhusnuzan juga bisa kita kenal dengan istilah *positif thinking*. Lawan kata husnuzan adalah suuzan (prasangka buruk). Orang yang memiliki sifat husnuzan, hatinya akan tenang karena yang dipikirkan hanya kebaikan saja bukan keburukan orang lain. Dalam alquran surah al-baqarah ayat 237 ditegaskan bahwa manusia itu tidak boleh melupakan keutamaan, kebaikan orang lain.

وَإِنْ طَلَقْتُمُوهُنَّ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَمْسُوهُنَّ وَقَدْ فَرَضْتُمْ لَهُنَّ فَرِيضَةً فَنِصْفُ مَا
فَرَضْتُمْ إِلَّا أَنْ يَعْفُوَ أَوْ يَعْفُوا الَّذِي بِيَدِهِ عُقْدَةُ النِّكَاحِ وَأَنْ تَعْفُوا
أَقْرَبُ لِلتَّقْوَى وَلَا تَنْسُوا الْفَضْلَ بَيْنَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ



Artinya :Dan janganlah kamu melupakan keutamaan di antara kamu.

Sesungguhnya Allah Maha melihat segala apa yang kamu kerjakan.²⁶

Maka, berdasarkan ayat diatas, semua ciptaan allah itu mempunyai kebaikan dan kemanfaatan, begitu pula setiap manusia oleh allah swt, telah

²⁶ Departemen Agama RI *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: CV Diponegoro, 2007), hal. 517

diberi rahmat karunia yang masing-masing berbeda, agar mudah untuk kerja sama.

2) Hukum Husnuzan

Hukum berprasangka baik atau husnuzan kepada sesama manusia adalah mubah (boleh). Sedangkan hukum husnuzan kepada Allah SWT, dan Rasulullah adalah wajib. Hal ini karena para nabi dan rasul itu diutus didunia bertugas untuk membawa rahmat dari Allah dan tidak membutuhkan balasan dari manusia sebagaimana disebutkan pada surah ke-36, Yasin ayat 21, maka haram hukumnya jika kamu berprasangka buruk kepada Allah dan Rasulullah atau tidak boleh hukumnya karena itu merupakan perbuatan dosa Allah berfirman surah Al-Hujarat ayat 12 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ لَا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa.²⁷

3) Macam-Macam Husnuzan

Husnuzan dibagi dua macam, yaitu husnuzan kepada Allah SWT, dan husnuzan kepada sesama manusia.

a. Husnuzan kepada Allah

Husnuzan kepada Allah yaitu berprasangka baik kepada semua pertolongan Allah, Allah pasti akan menolong hambanya yang taat kepadanya. Husnuzan kepada Allah mengandung arti selalu berprasangka baik kepada Allah SWT. Karena Allah kepada hambanya seperti sangkaan

²⁷ *Op Cit*, Departemen Agama RI, *AL-Quran dan Terjemahan*, hal. 517

hambanya karena allah. Apabila seseorang hamba berprasangka baik kepada allah, maka baik pula prasangka allah terhadap hamba tersebut. Sebaliknya, jika seorang hamba berprasangka buruk, maka buruk pula prasangka allah, terhadap hamba tersebut.

b. Husnuzan kepada sesama manusia

Husnuzan terhadap sesama manusia maksudnya adalah selalu berprasangka baik kepada sesama manusia atau orang lain. Kadangkala apa yang kita sangkakan buruk terhadap orang lain tidak mesti benar. Sehingga kalau belum tahu secara pasti dan tidak ada buktinya jangan sampai kita berprasangka buruk kepada orang lain, lebih baik husnuzan yang nantinya mendatangkan dampak positif bagi diri kita sendiri yaitu, hati akan menjadi tenang dan tentram.

4) Dampak Positif Berbuat Husnuzan

Beberapa dampak positif yang ditimbulkan dari sifat husnuzan adalah sebagai berikut.

- a) Menjadi optimis dan tidak berkeluh kesah serta tidak mudah putus asa
- b) Akal pikiran menjadi jernih dan terjauh dari pikiran kotor
- c) Dicintai, disayangi oleh allah, rasul, dan orang lain.
- d) Terjauh dari permusuhan dan dapat mempererat tali silaturahmi
- e) Terjauh dari hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

5) Hikmah Husnuzan Kepada Sesama Manusia

- a) Munculnya kebersamaan dalam kehidupan dimasyarakat sebagai syarat untuk saling memanfaatkan kebaikan dari masing-masing anggota masyarakat. Karena allah telah berfirman pada surah ke - 43, Az-zukhruf ayat 32
- b) Memotivasi anggota masyarakat untuk memngembangkan potensi hidupnya, hal ini disebutkan pada surah ke-17, al-iara ayat 84
- c) Sikap saling terbuka dapat terwujud dengan adanya husnuzan
- d) Husnuzan merupakan salah satu bentuk penghormatan/penghargaan kepada orang lain, allah berfirman pada surah ke-17, al-isra ayat 7.

b. Tawaduk

Tawaduk berarti rendah hati atau rendah diri. Tawaduk termasuk dasar-dasar akhlak terpuji. Tawaduk merupakan akhlak terpuji yang disebutkan dalam Al-Quran surah Al-A'raf ayat 199 sebagai berikut:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

Artinya :Jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.²⁸

Setiap muslim yang memiliki sifat tawaduk, ia akan memiliki derajat yang tinggi di sisi allah, sifat tawaduk menjauhkan diri seorang muslim sifat takabur. Tawaduk berasal dari kataartinya meletakkan. Orang yang memiliki sifat tawaduk berarti orang yang merendahkan diri dalam pergaulan, tidak menampakkan kemampuan yang dimiliki atau bisa juga diartikan bersikap rela untuk menghilangkan sifat sombong yang ada pada diri sendiri dan merasa rendah hati

²⁸ *Ibid*, Al-Quran dan Terjemhan, hal. 176

di hadapan orang lain. Lawan dari sikap tawaduk adalah takabur atau sombong. Yaitu orang yang suka memperlihatkan kemampuan yang dimiliki.

1) Perintah bertawaduk

Islam memberikan tuntutan kepada umatnya untuk memiliki sifat tawaduk dan menjauhi sikap sombong. Perintah untuk merendahkan diri terutama di kalangan orang-orang beriman disebutkan dalam firman Allah SWT sebagai berikut.

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya : Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

Dari ayat di atas di jelas disebutkan bahwa kita dianjurkan untuk mempunyai sifat tawaduk kepada orang lain, yaitu kepada kedua orang tua dan kepada orang lain.

2) Dampak positif perilaku tawaduk

Beberapa dampak positif yang ditimbulkan oleh sifat tawaduk adalah sebagai berikut.

- a) Orang lain akan lebih simpati kepadanya sehingga banyak yang mau bergaul dengannya
- b) Dihormati oleh orang lain
- c) Mempererat hubungan persaudaraan
- d) Mengangkat derajatnya dihadapan Allah dan orang lain.

c. Tasamuh

Tasamuh adalah toleransi, nama lain toleransi adalah tanggung rasa, atau tepaselera (bahasa jiwa). Maka, toleransi adalah sikap tanggung rasa, atau tepaselira dalam bergaul dilingkungan masyarakat. Namun sebenarnya, tasamuh berasal dari bahasa arab dari kata *samaha-yasmaahan* yang artinya murah hati. Adapun pengertian tasamuh secara istilah adalah sikap saling menghargai antarsesama manusia dalam batasan-batasan yang telah ditentukan oleh ajaran agama islam.

1) Macam-macam Tasamuh

Agama Islam memisahkan urusan tasamuh dalam kehidupan umat islam agar setiap muslim tidak salah menerapkan sikap tasamuh. Ada dua macam tasamuh, yaitu sebagai berikut.

a) Tasamuh antarsesama muslim

Sikap tasamuh harus dilakukan antarsesama muslim terutama dalam hal kebaikan. Tasamuh tidak dibenarkan dalam hal berbuat dosa atau maksiat. Sikap tasamuh antars muslim ditekankan dalam kebaikan ini ditegaskan dalam firman allah dalam alquran.

b) Tasamuh terhadap non-muslim

Dalam hidup didunia ini, kita bergaul dilingkungan masyarakat dengan berbagai pemeluk agama. Agama Islam mengajarkan tasamuh terhadap orang yang berbeda agama, atau disebut non-muslim. Tasamuh terhadap non-muslim ada batasannya, yaitu selama menyangkut masalah sosial dan kemasyarakatan kita boleh saling membantu, tetapi kalau sudah menyangkut masalah akidah

dan agama maka tidak boleh tolong-menolong. Allah berfirman sebagai berikut.

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya :Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku."

Dari ayat diatas jelas bahwa untuk masalah agama (beribadah) maka harus dijalankan sendiri-sendiri. Meskipun demikian, antara agama yang satu dengan agama yang lain harus saling menghargai dan menghormati hak-haknya.

2) Bentuk-bentuk Tasamuh

Bentuk-bentuk tasamuh dalam kehidupan bermasyarakat sangat banyak, diantara sebagai berikut.

- a) Tidak mengganggu ketenangan tetangga
- b) Tidak melarang tetangga apabila ingin menanam pohon di batas kebunnya
- c) Sesuatu yang diberikan kepada tetangganya adalah sesuatu yang ia sukai

3) Ketentuan Tasamuh

Selain bentuk tasamuh di atas, ada lima ketentuan tasamuh dalam ajaran agama Islam, yaitu sebagai berikut.

- a) Tidak ada paksaan dalam agama
- b) Mengakui keberadaan agama lain serta menjamin adanya kebebasan beragama
- c) Tidak boleh memakai dan mencela sesembahan atau tuhan orang lain

- d) Tidak berbuat baik dan berlaku adil selama mereka tidak memusuhi kita
- e) Memberikan perlindungan atau jaminan keselamatan.

4) Dampak positif sifat Tasamuh

Semua akhlak terpuji pasti membawa dampak positif, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Begitu pula sifat tasamuh atau tooleransi memberikan dampak positif. Adapun positif dari sifat tasamuh antara lain sebagai berikut.

- a) Memuaskan batin orang lain karena dapat mengambil hak sebagaimana mestinya.
- b) Menjadikan hubungan yang baik antar anggota masyarakat
- c) Terciptanya suasana yang aman, damai, dan tentram antar anggota masyarakat
- d) Terciptanya suasana yang harmonis antar pemeluk agama.

4. Ta'awun

a. Pengertian ta'awun

Kata ta'awun berasal dari bahasa arab ta'aawanu- yata'aawanu- ta'aawunan yang artinya tolong-menolong, gotong-royong, bantu-membantu dengan sesama manusia. Sikap ta'awun adalah sikap tolong menolong antar sesama manusia yang dilakukan dengan ikhlas.

b. Perintah ta'awun

Dalam agama islam ta'awun sangat dianjurkan terutama terhadap sesama muslim. Tolong-menolong yang dianjurkan dalam islam adalah

tolong-menolong dalam hal kebaikan dan takwa, selain kedua hal tersebut tidak diperbolehkan. Allah berfirman sebagai berikut.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحُلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَى وَلَا
الْقَلْبَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ
فَأَصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ
أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢١٧﴾

Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya²⁹.

c. Dampak positif ta'awun

- 1) Diantara dampak positif dari sifat ta'awun adalah sebagai berikut.
- 2) Dengan tolong-menolong, pekerjaan akan dapat terselesaikan dengan lebih sempurna. Sehingga jika ada kekurangan maka yang lain dapat menutupinya.
- 3) Ta'awun melahirkan cinta dan belas kasih antara orang yang saling tolong-menolong dan menipis berbagai macam fitnah
- 4) Ta'awun mempercepat tercapainya target pekerjaan dan dapat menghemat waktu. Sebab waktu amat berharga bagi kehidupan seseorang muslim.

²⁹ *Ibid, Al-Quran dan Terjemahan*, hal.106

- 5) Mendapatkan pahala dari Allah SWT, jika kita tolong-menolong dalam kebaikan.
- 6) Menumpuk sikap saling peduli terhadap satu dengan yang lainnya.
- 7) Menjauhkan diri dari sifat egois dan memupuk sifat itsarilah.

B. Penelitian Relevan

Adapun beberapa penelitian yang relevan terhadap penelitian ini adalah :

1. Penelitian Robi Muslim (2012) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta , dengan judul : “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui metode “Two Stay Two Stray” (TSTS) Pada Siswa Kelas IVSDN 02 Jatiharjo Kecamatan Jatipuro Tahun Ajaran 2011/2012” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui metode pembelajaran Two Stay Two Stray bagi siswa Sekolah Dasar Negeri 02 Jatiharjo Kecamatan Jatipuro Tahun Pelajaran 2011/2012. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sebagai subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 02 Jatiharjo tahun 2012. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif yang terdiri dari tiga komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini adalah (1) Adanya peningkatan rata-rata nilai yang diperoleh siswa dari kondisi awal 60,00 menjadi 75,77 pada siklus I dan 84,23 pada siklus ke II. (2) Adanyapeningkatan prosentase ketuntasan belajar siswa yang pada tes

awal hanya 31% , pada tes siklus I 62% dan pada siklus ke II menjadi 92%. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode Two Stay Two Stray dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 02 Jatiharjo Kecamatan Jatipuro tahun ajaran 2011/2012.

2. Penelitian Nur Indah Sari (2006) STAIS TEBING TINGGI, dengan judul :
 “Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran IPS Dikelas VII MTs. Percontohan Kec. Tebing Tinggi T.A (2005/2006). Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Berdasarkan hasil pengamatan dan tes yang dilakukan pada pre tes ketuntasan klasikal siswa mencapai 41,93%, pada siklus 1 setelah diterapkan model pembelajaran Two Stay Two Stray meningkat mencapai 6, 90% dan pada siklus II meningkat menjadi 93,33 %. Dari analisa yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran Two Stay Two Stray dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas VII MTs Percontohan Tebing Tinggi T.A 2005/2006.

C. Kerangka Berfikir

Dalam proses belajar menggunakan model pembelajaran sangatlah penting untuk memberikan kesan yang positif kepada siswa agar apa yang telah disampaikan oleh guru dapat dipahami dan tersampaikan dengan jelas oleh anak didik. Pada kenyataannya masih banyak guru yang belum bisa mengaplikasikan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Penggunaan model pembelajaran dapat mempengaruhi siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang ingin dicapai. Seorang guru perlu memperhatikan

model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap pelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran Akidah Akhlak disebabkan karena guru cenderung menggunakan strategi atau metode yang sama dan tidak bervariasi terhadap materi yang berbeda, sehingga hasilnya para siswa cenderung mengalami kebosanan dan kejenuhan ketika menerima pelajaran di kelas. Masalah ini disebabkan kurangnya kemauan dan motivasi siswa dalam pelajaran atau materi yang disampaikan, kurangnya minat siswa terhadap materi Akidah Akhlak karena pelajaran ini terkesan membosankan dan kurang mengasyikkan. Untuk menghindari hal tersebut maka seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun model pembelajaran agar suasana di kelas siswa dapat lebih aktif.

Model pembelajaran *two stay two stray* adalah model pembelajaran diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran Akidah Akhlak dikarenakan diskusi ini 2 siswa sebagai tamu ke kelompok lain dan pembelajaran ini dapat membawa siswa atau anak didik lebih percaya diri dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa bisa meninjau ulang materi pembelajaran tersebut. Model pembelajaran tersebut sangat menyenangkan dan siswa bisa menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

D. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah : “ Peningkatan pada hasil belajar AKIDAH AKHLAK siswa yang diajar menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*”.

BAB III

METODEOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru yang dapat mengorganisir kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman,³⁰ yaitu penelitian yang dilakukan didalam kelas dengan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam melaksanakan tugas sehari-hari, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. penelitian ini memiliki beberapa tahapan yang berupa siklus. Prosedur penelitian terdiri dari satu siklus atau lebih, setiap siklus disesuaikan dengan perubahan yang akan dicapai.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs. Al-Washliyah Tebing Tinggi yang berjumlah 32 siswa di MTs. Al-Washliyah pengambilan kelas VIII sebagai subjek dalam penelitian ini berdasarkan observasi dan kesepakatan dengan guru kelas beserta kepala sekolah. Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

³⁰Rochiati Wiriadmadja, *Penelitian Tindakan Kelas, Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.13

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-washliyah jalan 13 Desember No.3 kecamatan Tebing-Tinggi kelurahan rambung kota Tebing Tinggi.

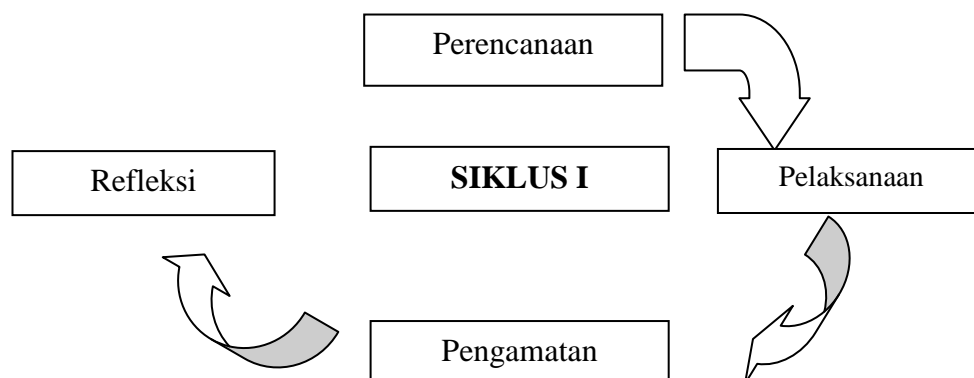
2. Waktu Penelitian

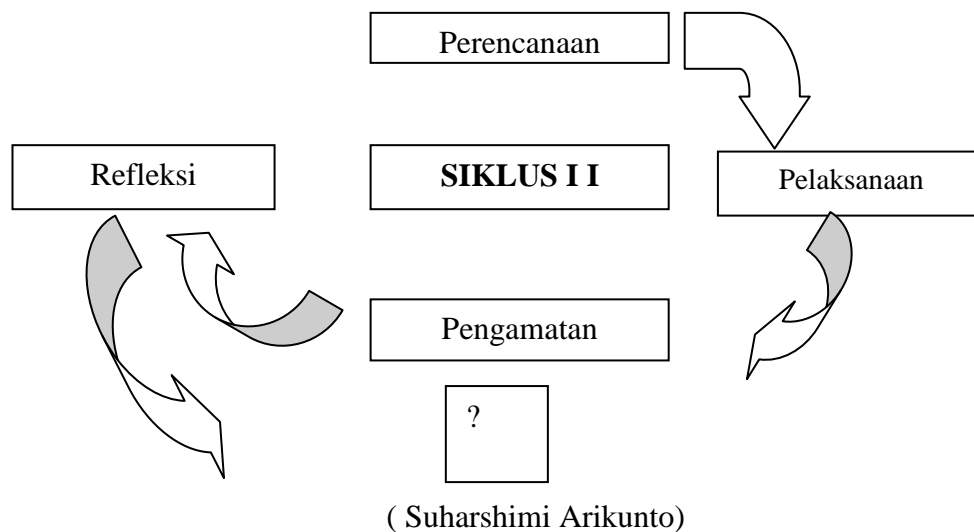
Penelitian dilakukan di MTs Al-Washliyah Tebing-Tinggi kelas VIII. Adapun waktu penelitian pada semester 2 tahun ajaran 2017/2018 yang dilaksanakan selama 1 bulan mulai dari kesiapan mengajar sampai pelaksanaan tindakan.

D. Desain dan Prosedur Observasi

1. Desain

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini menurut Suharshimi Arikunto dalam bukunya diantaranya :





Penelitian ini dilakukan dalam 3 tahapan yaitu:³¹

2. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu, penelitian tindakan kelas maka penelitian menggunakan 2 siklus atau lebih. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Secara rinci langkah-langkahnya dalam setiap siklus dijabarkan sebagai berikut:

a. Siklus 1

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran, pada tahap ini melakukan studi pendahuluan terhadap pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Al-washliyah berikut penyusunannya:

- a) Menyusun jadwal penelitian, dalam hal ini penelitian tindakan pada bulan desember tahun 2017/2018

³¹ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta; PT. Bumi Aksara), hal. 16

- b) Merangsang pengkondisian model pembelajaran *Two Stay Two Stray*
- c) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.
- d) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Akidah Akhlak
- e) Mempersiapkan bahan ajar materi Akhlak terpuji
- f) Mempersiapkan media berupa gambar, kertas kartun, atau video yang menerangkan tentang Akhlak terpuji
- g) Mempersiapkan alat dan bahan yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran.
- h) Mempersiapkan Instrumen yang pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan siswa serta tes dan angket.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sesuai dengan yang telah direncanakan selama proses pembelajaran berlangsung, yang mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat pada mata pelajaran Akidah Akhlak tindakan yang dilakukan sifatnya terbuka terhadap perubahan-perubahan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Berikut tahapannya:

- a) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai dan memotivasi siswa

- b) Menggali pengetahuan awal siswa dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang akan dijelaskan .
- c) Menyajiakan materi pembelajaran
- d) Mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari atau perwakilan siswa tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- e) Guru memberikan kuis atau pertanyaan yang memotivasi belajar kepada seluruh siswa tanpa diperbolehkan bekerja sama.
- f) Memberikan penguatan dan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari secara bersama-sama.

3. Tahapan Observasi

Observasi adalah prosedur pengumpulan data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Guru sebagai observasi melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

4. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan diatas, kemudian peneliti melakukan refleksi atas respon dan hasil pembelajaran yang dicapai pada tindakan ini. Refleksi dimaksudkan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan tindakan yang dilakukan, mengidentifikasi rintangan yang dihadapi, menganalisis pengaruh yang terjadi dengan melakukan tindakan dan menentukan tindakan tambahan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang akan dilanjutkan pada siklus ke dua.

b. Siklus II

1) Perencanaan

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berbeda dari siklus 1 dengan materi yang berlanjutan.
- b) Merancang pengkondisian pembelajaran model pembelajaran two stay two stray
- c) Mempersiapkan media, alat dan bahan yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran Akidah Akhlak
- d) Merancang pengelola kelas
- e) Menyiapkan instrumen untuk pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan siswa, tes serta dokumentasi.

2) Pelaksanaan

Tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah buat untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi dan dianalisis penyebabnya pada tahap awal, berikut tahapanya.

- a) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa agar lebih berminat dalam mengikuti proses pembelajaran
- b) Menggali pengetahuan awal siswa dengan melakukan tanyak jawab tentang materi yang akan dijelaskan
- c) Menyajikan materi pembelajaran
- d) Mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari

- e) Guru memberikan kuis dan pertanyaan kepada seluruh siswa tanpa diperbolehkan bekerja sama.
- f) Memberi penghargaan terhadap hasil belajar individu
- g) Memberikan penguatan dan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari secara bersama-sama.

3) Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan terhadap proses pembelajaran siswa dan mendokumentasikan proses pelaksanaan tindakan. Pengamatan yang dilakukan yaitu seluruh kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan diatas, kemudian peneliti melakukan refleksi atas proses dan hasil pembelajaran yang dicapai pada tindakan ini. Refleksi ini untuk menemukan kekuatan dan kelemahan tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II mengidentifikasi rintangan yang dihadapi dan menganalisis pengaruh yang terjadi dengan melakukan tindakan .

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti akan melakukan tes, wawancara dan observasi.

1. Tes dan Wawancara

Salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah tes, yang dimaksud dengan tes adalah cara untuk mengadakan

penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi seseorang. Dalam penelitian ini tes berbentuk dalam 2 jenis yaitu tes di awal dan tes hasil belajar yang berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal. Tes awal diberikan sebelum pemberian tindakan di kelas yang bertujuan untuk mengetahui letak kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi akhlak terpuji. Sedangkan tes hasil belajar diberikan setelah proses belajar mengajar melalui model pembelajaran *Two stay two stray*. Tes hasil belajar ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dapat diatasi setelah diberikan pembelajaran.

Sebelum tes yang digunakan sebagai instrumen penilaian, maka terlebih dahulu divalidasi isi oleh para ahli, hal ini juga sama dengan yang dikatakan Suharsimi Arikunto “sebuah tes dikatakan memiliki validasi isi apabila mengukur tujuan tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan.”³²

2. Observasi

Observasi yang dilakukan berupa pengamatan guru dalam bidang studi akidah akhlak selama proses belajar mengajar berlangsung. Adapun perannya adalah mengamati proses belajar mengajar yang berpedoman pada lembar observasi yang telah dipersiapkan serta memberikan penilaian berdasarkan pengamatan yang dilakukan. Hasil observasi diserahkan kepada peneliti untuk melihat sejauh mana ketercapaian proses belajar mengajar.

³² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 64

F. Teknik Analisis Data

Data ini dikumpulkan melalui tes, wawancara serta observasi, catatan observasi dipergunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan dan sebagai informasi dalam mengambil pertimbangan dalam usaha-usaha perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang ada. Dan tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

1. Reduksi data

Proses reduksi data dilakukan dengan menyelesaikan menyederhanakan dan mentransformasikan data yang telah disajikan dalam bentuk transkrip catatan lapangan. Kegiatan reduksi data bertujuan untuk melihat kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada materi akhalk terpuji dan tindakan apa yang dilakukan untuk memperbaiki kesalahan tersebut

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Untuk menentukan tingkatan penguasaan siswa dalam menyelesaikan tes dengan kriteria penentuan tingkatan penguasa siswa terhadap materi yang diajarkan.

TABEL 3.1
TINGKAT KETUNTASAN BELAJAR

Tingkat Ketuntasan Belajar	Kategori
90-100	Sangat baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Sangat rendah
<55	Rendah

Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi akhlak terpuji, dapat dilihat hasil belajar siswa, tingkat penguasaan atau daya serap siswa akan terlihat pada tinggi rendahnya skor yang dicapai. Menurut Uzer Usman bahwa” terdapat kriteria ketuntasan belajar perorangan dan klasikal, yaitu: (1) daya serap perorangan/ individual seorang siswa disebut tuntas belajar bila ia telah mencapai skor 70 atau nilai 7,0. (2) daya serap klasikal suatu kelas disebut tuntas belajar bila kelas tersebut terdapat 85% yang telah dicapai daya serap 70%.³³

Presentase daya serap siswa secara perorangan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PDS = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Dimana :

PDS = presentasi daya serap

³³ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 64.

A = skor yang diperoleh siswa

B = skor maksimal

Dengan kriteria:

$0 \leq PDS < 65$: siswa belum tuntas dalam belajar

$65 \leq PDS \leq 100$: siswa telah tuntas dalam belajar

Untuk mengetahui presentasi siswa yang sudah tuntas dalam proses belajar, secara klasiska dapat digunakan rumus penilaian sebagai berikut:

$$PKK = \frac{\text{banyaknya siswa yang telah mencapai daya serap}}{\text{banyak subjek penilaian}} \times 100 \%$$

Dimana:

PKK = presentasi ketuntasan klasikal

Pada penilaian ini target yang ingin dicapai adalah presentasi ketuntasan klasikal mencapai $\geq 80\%$. Maka target ini tercapai maka peneliti dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3. Menarik kesimpulan

Dalam tahap ini seorang peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitin yang telah dilakuka. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tindakan siklus berikutnya dilanjutkan atas permasalahan yang diduga.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Madrasah

Nama Madrasah adalah Masdrasah Tsanawiyah Al-washliyah Tebing Tinggi. Lokasi Madrasah di Jalan 13 Desember No.3 Desa/Kelurahan Rambung Kecamatan Tebing Tinggi Kota. Madrasah Tsanawiyah ini dikepalai oleh Bapak Drs. Abdul Holid.

Visi Madrasah adalah mewujudkan Madrasah Tsanawiyah menjadi lembaga pendidikan yang dipercaya masyarakat dalam menciptakan generasi yang memiliki iman dan taqwa serta berilmu amaliyah dan beramal ilmiah serta berakhlak mulia. Adapun gambaran misi Madrasah adalah:

- a. Menyiapkan peserta didik menjadi anak yang berakhlak, Islami dan mencitai/menggemari membaca Al-Quran
- b. Mengembangkan kemampuan dasar agama, daya cipta, bahasa daya fikir kecakapan anak didik.
- c. Mewujudkan generasi anak yang sehat jasmani dan rohani guna menyongsong masa depan mudanya
- d. Membantu para orang tua dan pemerintah dalam mempersiapkan generasi muda yang berilmu pengetahuan, beriman dan bertaqwa.

Tujuan madrasah adalah:

- a. Meningkatnya nilai rata-rata UN mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris 0,50 setiap tahun.

- b. Meningkatnya nilai rata-rata UN mata pelajaran Matematika 0,25 setiap tahun.
- c. Meningkatnya nilai rata-rata UAS mata pelajaran IPA, IPS dan PKn 0,50 setiap tahun
- d. Menjadi juara olimpiade Matematika tingkat Kota dan Provinsi
- e. Menjadi juara olimpiade Biologi tingkat Kota dan Provinsi
- f. Menjadi juara olimpiade Fisika tingkat Kota dan Provinsi
- g. Menjadi juara Olahraga dan Seni (PORSENI) antar Madrasah tingkat Kota dan Provinsi
- h. Menjadi juara Syarhil dan Fahmi, Khatil pada MTQ tingkat Kota dan Provinsi
- i. Menjadi juara Tari daerah dan Tari kreasi tingkat Kota
- j. Menjadi juara Nasid tingkat Kota
- k. Membentuk lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik, beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohan.

2. Fasilitas Madrasah MTs Al-Washliyah adalah

- a. Ruang kelas 12 lokal
- b. Perpustakaan
- c. Ruang kepala sekolah
- d. Ruang guru
- e. Mushollah
- f. Ruang UKS
- g. Ruang BP/BK

- h. Gudang
- i. Ruang kamar mandi kepala sekolah
- j. Ruang kamar mandi guru
- k. Ruang kamar mandi siswa putra
- l. Ruang kamar mandi siswi putri
- m. Halaman/lapangan olahraga.

TABEL 4.1
JUMLAH SISWA

KELAS	LK	PR	JUMLAH	KETERANGAN
VII	17	21	38	1 lokal
VII	18	20	38	1 lokal
VII	16	22	38	1 lokal
VII	13	25	38	1 lokal
Jumlah			152	4 lokal
VIII	15	18	33	1 lokal
VIII	13	20	33	1 lokal
VIII	15	18	33	1 lokal
VIII	12	21	33	1 lokal
Jumlah			132	4 lokal
IX	14	18	32	1 lokal
IX	17	15	32	1 lokal

IX	12	20	32	1 lokal
IX	14	19	32	1 lokal
Jumlah			128	4 lokal
Jumlah Keseluruhan			412	12 lokal

TABEL 4.2
STATUS GURU DAN PEGAWAI

Pengelola	Jenis Kelamin		Jumlah
	LK	PR	
Tenaga Pendidikan (Guru Tetap Yayasan)	12	14	26
Tenaga Kependidikan (Pegawai)	3	-	3
Jumlah	15	14	29

3. Hasil Belajar Pra Tindakan

Pra tindakan ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum di terapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* . siswa diberikan tes awal dalam bentuk soal pilihan ganda (tertulis). Sebelum memberikan materi, siswa diminta untuk menyelesaikan beberapa soal tes awal yang di berikan oleh peneliti.

TABEL .4.3

KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA PRA TINDAKAN

No	Nama Siswa	Pratindakan

		Skor	daya serap	keterangan
1	Adelia Soraya Panjaitan	30	30%	TT
2	Ainil Mawaddah	40	40%	TT
3	Alfhatirrahman Damanik	40	40%	TT
4	Anugrah Ilham Syahputra Nasution	60	60%	TT
5	Audrey Leony Amanda Tanjung	40	40%	TT
6	Chairun Nissa	70	70%	T
7	Cinta Maisanda	60	60%	TT
8	Davina Zahwa Purba	40	40%	TT
9	Dwi Ananda	40	40%	TT
10	Fadil Kus Abiyu Dzaki	70	70%	T
11	Gita Prameswari	50	50%	TT
12	Hilda Hidayah	50	50%	TT
13	Indah Zil Arsy	40	40%	TT
14	Khairul Ikhwan	50	50%	TT
15	Muhammad Akbar Azizi	50	50%	TT
16	Mhd. Albary Yassar Fahlefy	50	50%	TT
17	Muhammad Rafly Aditya	40	40%	TT
18	Muhammad Rafly Maulana	50	50%	TT
19	Muhammad Ridho Tanjung	70	70%	T
20	Nabila Afni Sabrina Tanjung	50	50%	TT
21	Nur Fadhillah	40	40%	TT
22	Raditya Maulana Dinata	40	40%	TT
23	Reza Adzanda	40	40%	TT
24	Sheila Maharani Danil	50	50%	TT

25	Shifa Rachmadini Dalimunthe	70	70%	T
26	Siti Agustin	50	50%	TT
27	Suci Rahmadani	30	30%	TT
28	Syntia Gunawan	30	30%	TT
29	Syuhada Ramadhan Saragih	30	30%	TT
30	Tiara Nur'aini Fitri	20	20%	TT
31	Wirya Angga Swara	10	10%	TT
32	Yesli Aulia	50	50%	TT
Ketuntasan Rata-rata		45,0%		
Keterangan		Tidak tuntas		

KETERANGAN:

DS : Daya serap (%)

TT : Tidak tuntas

T : Tuntas

TABEL 4.4

PRESENTASE KETUNTASAN HASIL BELAJAR PRA TINDAKAN

NO	PRESENTASI KETUNTASAN	TINGKAT KETUNTASAN	BANYAK SISWA	PRESENTASI JUMLAH SISWA
1.	<70%	Tidak Tuntas	28	87,5%
2.	>70%	Tuntas	4	12,5%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa dalam menyelesaikan soal pada materi akhlak terpuji dari banyak nya siswa 32

orang hanya 4 siswa yang mampu menyelesaikan soal (tuntas). Jika hasil belajar menggunakan kategori , maka dapat disimpulkan bahwa siswa adalah sebagai berikut:

TABEL 4.5

TINGKAT KETUNTASAN BELAJAR SISWA

TINGKAT KETUNTASAN BELAJAR	KATEGORI	JUMLAH SISWA	PERSENTASE
90-100%	Sangat tinggi	0	0%
80-89%	Tinggi	0	0%
65-79%	Cukup	4	12,5%
55-64%	Rendah	0	0%
<55%	Sangat Rendah	28	87.5%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas bahwa 28 orang siswa yang mendapat nilai <55% dengan kategori sangat rendah dan 4 orang siswa mendapat nilai dengan interval 65-79% dengan kategori cukup. Dari hasil test di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dibawah rata-rata dan belum mencapai ketuntasan belajar. Siswa dikatakan telah tuntas belajar jika mencapai tingkat ketuntasan sebesar >70%.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Hasil Temuan Siklus I

a. Pembahasan Siklus Pertama

Berdasarkan pengamatan langsung dan wawancara kepada guru bidang studi, maka dapat permasalahan atau kesulitan yang dialami siswa menyelesaikan soal. Menurut hasil pengamatan, permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak pada umumnya adalah:

- 1) Siswa masih menganggap pembelajaran Akidah Akhlak itu sebagai pelajaran yang membosankan, sehingga siswa malas untuk belajar
- 2) Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal
- 3) Kurangnya proses komunikasi dalam pembelajaran

Dari permasalahan diatas, maka peneliti memfokuskan pada kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal yang berhubungan dengan materi Akhlak Terpuji dengan menerapkan model pembelajaran *two stay two stray*. Subjek peneliti adalah siswa kelas VIII MTs Al-Washliyah.

b. Perencanaan Tindakan Siklus I

Setelah diperoleh keterangan tentang kesulitan yang dialami siswa maka pada tahap ini yang akan dilakukan peneliti adalah:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajarn (RPP) yang akan dilaksanakan pada siklus I dalam membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Akhlak Terpuji.
- b) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, yaitu buku ajar, media dan selebaran kertas yang

berisi soal-soal yang harus diselesaikan terkait dengan materi Akhlak terpuji.

- c) Membuat format tes hasil belajar siswa untuk melihat hasil belajar pada materi akhlak terpuji.

c. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan (RPP) yang telah dibuat dan melaksanakan alternatif pemecahan masalah yang telah dibuat pelaksanaan ini dilakukan sebanyak satu pertemuan dengan aloksi waktu 2x40 menit.

Kegiatan yang dilakukan yaitu:

- 1) Guru mengemukakan tujuan pembelajaran
- 2) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok berjumlah 4 orang, setiap kelompok dibagikan masalah tentang akhlak terpuji yang akan didiskusikan pada setiap kelompok .
- 3) Guru memberikan waktu dan meminta siswa untuk mendiskusikan masalah yang diberikan oleh guru secara berkelompok.
- 4) Guru membantu siswa untuk hasil pemecahan masalah dari masalah yang diberikan dan diselesaikan dengan cara diskusi mengenai hal-hal yang yang belum di pahami atau dimengerti.
- 5) Guru meminta siswa untuk melaporkan hasil diskusinya kepada teman kelompok lainnya.
- 6) Guru meminta siswa memaparkan hasil diskusinya secara bergantian

- 7) Guru mengevaluasi hasil diskusi setiap kelompok
- 8) Guru memberikan soal latihan yang dikerjakan secara individual dalam waktu yang telah ditentukan.
- 9) Guru mengumpulkan hasil kerja siswa dan bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan, siswa diberikan tes hasil belajar I, dapat dilihat di lampiran yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan melalui ketuntasan belajar siswa dan melihat kesulitan yang dialami siswa.

d. Hasil Observasi Siklus I

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap calon guru dan siswa. Observasi ini dilakukan oleh guru Akidah Akhlak yang dipilih sebagai observer, observasi ini dilaksanakan untuk melihat keterampilan guru dalam mengajar, untuk melihat aktivitas belajar siswa, berikut hasil observasi aktivitas siswa belajar pada siklus I.

TABEL 4.6.

HASIL OBSERVASI HASIL BELAJAR SIKLUS I

No	Kegiatan	Siklus I
		Pertemuan I
1.	Melakukan pengamatan	1
2.	Medengarkan penjelasan guru	2
3.	Membaca materi	2
4.	Keberanian bertanya dan mengeluarkan	1

	pendapat	
5.	Berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusin	1
	Jumlah	7
	Rata-rata	1,4.

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai 1,4. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menemukan bahwa peningkatan yang terjadi kurang maksimal karena masih tergolong rendah. Adapun kemampuan guru dalam mengelola tahapan belajar pada siklus I dapat dicermati pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.7

HASIL OBSERVASI GURU SIKLUS I

NO	Pengelolaan pembelajaran	Hasil observasi
		Siklus I
1.	Kegiatan awal	1.5
2.	Kegiatan inti	1.57
3.	Penutup	1.52
		4.59
		1.53

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai observasi siklus I pada kegiatan awal dengan dua indikator memperoleh 1,5. Pada kegiatan inti, dengan tiga indikator memperoleh nilai 1,57. Dan kegiatan penutup, dengan dua indikator memperoleh nilai 1,52. Jumlah dari semua nilai rata-rata observasi adalah 4,59 dengan rata-rata

keseluruhan 1,53. Hal ini menunjukkan bahwa nilai observasi kemampuan guru masih rendah dengan kategori rendah.

e. Analisis Data Siklus I

Diakhir melaksanakan siklus I, siswa diberikan tes yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Adapun data hasil tes I dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 4.8
KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I

NO	Nama Siswa	Pratindakan		
		Skor	daya serap	keterangan
1	Adelia Soraya Panjaitan	80	80%	T
2	Ainil Mawaddah	80	80%	T
3	Alfhatirrahman Damanik	30	30%	TT
4	Anugrah Ilham Syahputra Nasution	60	60%	TT
5	Audrey Leony Amanda Tanjung	70	70%	T
6	Chairun Nissa	80	80%	T
7	Cinta Maisanda	70	70%	T
8	Davina Zahwa Purba	70	70%	T
9	Dwi Ananda	70	70%	T
10	Fadil Kus Abiyu Dzaki	30	30%	TT
11	Gita Prameswari	70	70%	T
12	Hilda Hidayah	70	70%	T
13	Indah Zil Arsy	30	30%	TT

14	Khairul Ikhwan	70	70%	T
15	Muhammad Akbar Azizi	60	60%	TT
16	Mhd. Albary Yassar Fahlefy	30	30%	TT
17	Muhammad Rafly Aditya	70	70%	T
18	Muhammad Rafly maulana	30	30%	TT
19	Muhammad Ridho Tanjung	20	20%	TT
20	Nabila Afni Sabrina Tanjung	60	60%	TT
21	Nur Fadhillah	40	40%	TT
22	Raditya Maulana Dinata	70	70%	T
23	Reza Adzanda	70	70%	T
24	Sheila Maharani Danil	70	70%	T
25	Shifa Rachmadini Dalimunthe	30	30%	TT
26	Siti Agustin	50	50%	TT
27	Suci Rahmadani	70	70%	T
28	Syntia Gunawan	60	60%	TT
29	Syuhada Ramadhan Saragih	30	30%	TT
30	Tiara Nur'aini Fitri	70	70%	T
31	Wiryha Angga Swara	30	30%	TT
32	Yesli Aulia	40	40%	TT
Ketuntasan Rata-rata		55.6%		
Keterangan		Tidak tuntas		

KETETANGAN :

DS : Daya serap (%)

TT : Tidak tuntas

T :Tuntas

TABEL 4.9

PRESENTASE KETUNTASAN HASIL BELAJAR PRA TINDAKAN

NO	PRESENTASI KETUNTASAN	TINGKAT KETUNTASAN	BANYAK SISWA	PRESENTASI JUMLAH SISWA
1.	<70%	Tidak Tuntas	16	50%
2.	>70%	Tuntas	16	50%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menguasai mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji.

TABEL 4.10

TINGKAT KETUNTASAN BELAJAR SISWA

TINGKAT KETUNTASAN BELAJAR	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
90-100%	Sangat Tinggi	0	0%
80-89%	Tinggi	3	9.37%
65-79%	Cukup	13	40.6%
55-64%	Rendah	4	12.5%
< 55%	Sangat Rendah	12	37.5%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa tidak ada siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi, siswa memiliki kriteria tinggi 3 orang (9.37%), yang memiliki kriteria cukup sebanyak 13 orang (40.6%), yang memiliki kriteria

rendah berjumlah 4 orang (12.5%), dan yang memenuhi kriteria sangat rendah sebanyak 12 orang (37.5%). Dari hasil tes di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Siswa dikatakan telah tuntas belajar jika mencapai tingkat ketuntasan sebesar $>70\%$. Sehingga perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus II yang mungkin dapat mencapai presentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan.

Pembelajaran siklus II bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar I, pembelajaran difokuskan pada kesulitan yang banyak dialami siswa dalam mempelajari materi, yang terlihat dalam lembar jawaban siswa pada tes hasil belajar I jadi, tidak mengulang keseluruhan pembelajaran siklus I, tetapi melakukan perbaikan sesuai dengan kebutuhan siswa.

f. Refleksi siklus I

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan perhitungan rata-rata hasil observasi siklus I bernilai 1.53 sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan cukup baik dan siswa terlihat cukup aktif dalam pembelajaran.
- 2) Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada tes hasil belajar I belum tuntas karena masih terdapat 16 siswa yang belum tuntas, dengan rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 50%.
- 3) Berdasarkan perhitungan hasil belajar siswa, ada 3 orang siswa mendapat nilai tinggi, 13 orang mendapat nilai cukup, 4 orang mendapat nilai rendah dan 12 orang mendapat nilai sangat rendah.

- 4) Sebagian siswa masih sulit dan kurang paham dalam menyelesaikan soal, terlihat dari banyaknya siswa masih banyak memperoleh nilai rendah dan belum tercapainya presentase ketuntasan yang ditetapkan.
- 5) Sebagian siswa tidak berani bertanya tentang materi yang belum mereka pahami
- 6) 50% keseluruhan siswa hanya menunggu informasi dari seorang guru.
- 7) Pengelolaan waktu yang belum efektif.
- 8) Sulit menyampaikan pertanyaan yang telah disusun pada pembelajaran berlangsung.

Dilihat dari hasil yang diperoleh pada siklus I, masih ada yang belum mencapai hasil yang diharapkan. Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan mempertahankan serta mengatasi kesulitan-kesulitan pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II direncanakan:

- 1) Peneliti diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran *two stay two stray* secara efektif dan efisien.
- 2) Peneliti diharapkan mampu menyampaikan materi pelajaran lebih jelas dan sistematis agar siswa mampu memahami materi yang diberikan.
- 3) Peneliti harus lebih aktif membimbing dan mengarahkan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan
- 4) Peneliti diharapkan mampu meningkatkan pengelolaan kegiatan selama pembelajaran yang sudah dicapai sebelumnya pada siklus I.

- 5) Peneliti diharapkan mampu meningkatkan penyajian materi pelajaran dengan memberikan soal-soal latihan yang lebih banyak pada kegiatan inti.
- 6) Peneliti lebih mengarahkan siswa dalam memahami soal dan memahami apa yang dimaksud dalam soal tersebut.
- 7) Peneliti mengarahkan siswa agar teliti dalam perhitungan dan menentukan hasil akhir sehingga tidak terjadi kesalahan yang terulang.
- 8) Peneliti mengulang kembali materi yang paling sulit dipahami oleh siswa.
- 9) Peneliti diharapkan mampu memberikan contoh-contoh dari materi yang lebih bervariasi
- 10) Peneliti diharapkan dapat mengoptimalkan waktu pada proses pembelajaran.

2. Pembahasan Hasil Temuan Siklus II

a. Permasalahan Siklus II

Permasalahan pada siklus II adalah kesalahn-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan tes hasil belajar pada siklus I. Kendala yang ditemukan adalah siswa kurang memahami materi yang disampaikan.

b. Perencanaan Tindakan Siklus II

Untuk meningkatkan keberhasilan dan memperbaiki ketidak tunntasan belajar pada siklus I, maka siklus II direncanakan:

- 1) Guru memperbaiki dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada siklus I. Pembelajaran difokuskan untuk mengatasi kesulitan dalam

pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi akhlak terpuji.

- 2) Guru memperbanyak memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa dapat memahami materi akhlak terpuji.
- 3) Guru memberikan soal latihan yang lebih bervariasi agar siswa terlatih dalam menyelesaikan soal, kemudian menyuruh siswa mengerjakan
- 4) Guru menyusun format observasi aktifitas belajar siswa dan melihat apakah terjadi peningkatan aktivitas belajar.

c. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan rencana tindakan dengan mengadakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama satu kali pertemuan dengan waktu alokasi 2x40 menit. Kegiatan pembelajaran merupakan pengembangan pelaksanaan RPP yang telah disusun.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagikan siswa dalam beberapa kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang, dan membagikan suatu masalah tentang materi akhlak terpuji yang akan didiskusikan pada setiap kelompok.
- 2) Guru memberi waktu dan meminta siswa untuk mendiskusikan masalah yang telah diberikan secara kelompok
- 3) Guru memberikan kesimpulan dari permasalahan yang telah diberikan di masing-masing kelompok.
- 4) Guru membantu siswa untuk berbagi tugas dengan sesama temanya

- 5) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan laporan hasil diskusi.
- 6) Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok ke kelompok lain untuk memeparkan hasil diskusinya.
- 7) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, jika masih ada yang belum dipahami.

d. Hasil Observasi Siklus Ii

Setiap pada pertemuan sebelumnya, untuk observasi penelitian didampingi oleh guru Akidah Akhlak yang bertindak sebagai observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam hal ini, objek yang diobservasi adalah siswa dan guru nya.

TABEL 4.11

HASIL OBSERVASI SISWA SIKLUS II

No	Kegiatan	Siklus II
		Pertemuan II
1.	Melakukan pengamatan	2
2.	Medengarkan penjelasan guru	4
3.	Membaca materi	3
4.	Keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat	2
5.	Berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusin	3
	Jumlah	14
	Rata-rata	2.8

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan dari pertemuan sebelumnya di siklus I, walaupun tidak terlalu besar. Tetapi dari nilai yang ada dapat disimpulkan bahwa kecendrungan aktifitas siswa untuk mendengarkan, berdiskusi dan mengeluarkan pendapat sudah mulai terpacu. Dengan senantiasa diberi motivasi dan pengarahan.

TABEL 4.12
HASIL OBSERVASI GURU SIKLUS II

NO	PENGELOLAAN PEMBELAJARAN	HASIL OBSERVASI
		SIKLUS II
1.	Kegiatan awal	2.6
2.	Kegiatan inti	2.7
3.	Penutup	2.5
JUMLAH		7.8
Rata-rata		2.6

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai observasi siklus II pada kegiatan awal dengan dua indikator memperoleh nilai 2,6. Pada kegiatan inti dengan sembilan indikator memperoleh nilai 2,7. Dan pada kegiatan penutup 2,5. Jumlah dari semua rata-rata nilai observasi kemampuan guru sudah berjalan dengan baik dengan menganalisis hasil observasi siklus II terlihat bahwa siswa mulai berani untuk bertanya dan mengajukan pendapat dan tetap percaya diri dan bersemangat sehingga memahami materi.

e. Analisis Data Siklus II

TABEL 4.13**KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II**

No	Nama Siswa	Pratindakan		
		Skor	daya serap	keterangan
1	Adelia Soraya Panjaitan	90	90%	T
2	Ainil Mawaddah	90	90%	T
3	Alfhatirrahman Damanik	70	70%	T
4	Anugrah Ilham Syahputra Nasution	70	70%	T
5	Audrey leony Amanda Tanjung	80	80%	T
6	Chairun Nissa	90	90%	T
7	Cinta Maisanda	90	90%	T
8	Davina Zahwa Purba	70	70%	T
9	Dwi Ananda	80	80%	T
10	Fadil Kus Abiyu Dzaki	70	70%	T
11	Gita Prameswari	90	90%	T
12	Hilda Hidayah	70	70%	T
13	Indah Zil Arsy	70	70%	T
14	Khairul Ikhwan	70	70%	T
15	Muhammad Akbar Azizi	80	80%	T
16	Mhd. Albary Yassar Fahlefy	60	60%	TT
17	Muhammad Rafly Aditya	80	80%	T
18	Muhammad Rafly Maulana	60	60%	TT
19	Muhammad Ridho Tanjung	70	70%	T

20	Nabila Afni Sabrina Tanjung	80	80%	T
21	Nur Fadhillah	70	70%	T
22	Raditya Maulana Dinata	80	80%	T
23	Reza Adzanda	70	70%	T
24	Sheila Maharani Danil	70	70%	T
25	Shifa Rachmadini Dalimunthe	70	70%	T
26	Siti Agustin	70	70%	T
27	Suci Rahmadani	80	80%	T
28	Syntia Gunawan	80	80%	T
29	Syuhada Ramadhan Saragih	50	50%	TT
30	Tiara Nur'aini Fitri	80	80%	T
31	Wirya Angga Swara	50	50%	TT
32	Yesli Aulia	70	70%	T
Ketuntasan Rata-rata		71.8%		
Keterangan		Tidak tuntas		

Keterangan

DS : Daya serap (%)

TT : Tidak tuntas

T : Tuntas

TABEL4.14

PRESENTASE KETUNTASAN HASIL BELAJAR SIKLUS II

	PRESENTASE	TINGKAT	BANYAK	PRESENTASE
--	-------------------	----------------	---------------	-------------------

NO	KETUNTASAN	KETUNTASAN	SISWA	JUMLAH SISWA
1.	<70%	Tidak tuntas	4	12.5%
2.	>70%	Tuntas	28	87.5%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebesar 87.5%. Jika hasil belajar tersebut dikategorikan dengan menggunakan skala lima, maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

TABEL4.15

TINGKAT KETUNTASAN BELAJAR SISWA

TINGKAT KETUNTASAN BELAJAR	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
90-100%	Sangat tinggi	5	15.6%
80-89%	Tinggi	9	28.1%
65-79%	Cukup	14	43.7%
55-64%	Rendah	2	6.2%
<55%	Sangat rendah	2	6.2%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa siswa memiliki kriteria sangat tinggi berjumlah 5 orang (15,6%), yang memiliki kriteria tinggi 9 orang (28.1%), yang memiliki kriteria cukup 14 orang (43.7%), yang memiliki kriteria rendah 2 orang (6.2%), dan memiliki kriteria sangat rendah sebanyak 2 orang (6.2%).

Berdasarkan data hasil belajar siswa setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* dan memperbanyak latihan, dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa tercapai. Dapat dilihat dari siswa yang tuntas berjumlah 28 orang (87.5%) dan yang tidak tuntas berjumlah 4 orang (12.5%) dari 32 orang. Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal tercapai. Sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya, dengan demikian penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.

f. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang diisi oleh siswa dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*. Hal ini didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan semakin baiknya kegiatan pembelajaran berdasarkan observer. Tes hasil belajar siswa mengalami peningkatan berdasarkan persentase hasil belajar siswa, yaitu siklus I.

Dengan demikian, berdasarkan hasil tes siklus II hasil belajar Akidah akhlak pada siswa telah sesuai dengan target yang dicapai. Karena tingkat hasil belajar sudah tercapai, maka guru tidak melanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar.

C. Analisis Peneliti terhadap Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Temuan Pra Tindakan

Pada tahap ini diperoleh data bahwa kemampuan awal siswa dalam menguasai materi akhlak terpuji masih sangat rendah, karena dari banyak nya siswa 32 siswa hanya 4 orang siswa yang tuntas. Hal ini disebabkan oleh faktor: a) siswa masih menganggap pelajaran Akidah akhlak itu sebagai pelajaran yang membosankan, sehingga siswa malas untuk belajar. b) siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. c) kurangnya proses komunikasi dalam proses pembelajaran.

Pada tahap pra tindakan, peneliti belum menggunakan model pembelajaran yang mendukung siswa dalam menyelesaikan soal, peneliti memberikan soal tahap awal(*pre tes*) sebanyak 10 soal. dari 32 orang siswa, 28 orang mendapat nilai dengan kategori sangat rendah, 4 orang yang mendapatkan nilai cukup. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dibawah rata-rata dan belum mencapai ketuntasan. Siswa dikatakan telah tuntas belajar jika mencapai tingkat ketuntasan individual sebesar $> 70\%$.

Untuk melaksanakan suatu pembelajaran yang efektif, salah satu cara yang perlu dilakukan adalah membuat persiapan atau perencanaan pengajaran yang baik, sehingga pelaksanaan pengajaran dapat berjalan dan akan berjalan dengan baik pula. Hal ini seperti yang dikatakan soekartawi bahwa melakukan persiapan atau perencanaan pengajaran adalah tahapan yang sanagat penting, karena pada persiapan dan perencanaan inilah pengajaran akan berjalan dengan baik pula.

2. Hasil Temuan Siklus I

Pada siklus I diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*, siswa diberikan tugas kelompok yang akan

diselesaikan dengan cara berdiskusi dan menjelaskannya dalam kelompok lain dan jika ada yang tidak dipahami maka siswa mengajukan pertanyaan pada guru, menjelaskan materi dan memberikan contoh. Dari hasil tes pertama tersebut diperoleh data bahwa tidak ada siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi. Siswa yang memiliki kriteria tinggi 3 orang (9.37%) , yang memiliki kriteria cukup berjumlah 13 orang (40,6%), kriteria rendah sebanyak 4 orang (12.5%) dan yang memenuhi kriteria sangat rendah sebanyak 12 orang (37,5%). Dari hasil tes diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar. siswa dikatakan telah tuntas belajar jika mencapai tingkat ketuntasan sebesar $> 70\%$.

3. Hasil Temuan Siklus II

Pada siklus II ada pengembangan dari siklus I untuk memperbaiki kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Dari siswa kedua terdapat siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi berjumlah 5 orang (15.6%), yang memiliki kriteria tinggi 9 orang (28.1%), yang memiliki kriteria cukup 14 orang (43.7%), yang memiliki kriteria rendah 2 orang (6.2%), dan yang memiliki kriteria sangat rendah sebanyak 2 orang (6.2%).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang setelah ia menerima pengalaman belajar. hal ini seperti yang dikatakan oemar malik bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran two stay two stray siklus I dan siklus II diperoleh bahwa ketuntasan

hasil belajar siswa mengalami kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal, namun nilai siswa tersebut benarnya mengalami peningkatan dibandingkan nilai siklus II.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tindakan yang diberikan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dan juga mengatasi kesulitan yang dialami siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan siswa kelas VIII MTs Al-washliyah Tebing-Tinggi melalui model pembelajaran *two stay two stray*.

Peningkatan hasil belajar pada model pembelajaran *two stay two stray* ini sesuai dengan kelebihan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil belajar Akidah Akhlak materi akhlak terpuji setelah diterapkan model pembelajaran *two stay two stray* pada siklus I masih tergolong rendah. Dari hasil tes yang diperoleh pada siklus I, siswa yang memiliki kriteria tinggi berjumlah 3 orang (9.37%), yang memiliki kriteria cukup 13 orang (40.6%), yang memiliki kriteria rendah 4 orang (12.5%) dan yang memiliki kriteria sangat rendah sebanyak 12 orang (37.5%). Dari hasil tes di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar. pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* dan memperbanyak latihan, dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa tercapai. Dapat dilihat dari siswa yang tuntas berjumlah 28 orang (87.5%) dan tidak tuntas belajar berjumlah 4 orang (12.5%).
2. Meningkatkan hasil belajar siswa model pembelajaran *two stay two stray* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak terpuji kelas VIII MTs Al-Washliyah Tebing- Tinggi. Terlihat pada hasil tes siklus II yang meningkat dari tes awal sebelum penerapan model pembelajaran *two stay two stray*.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah MTs Al-Washliyah Tebing-Tinggi agar terus membimbing dan memotivasi guru untuk menggunakan strategi atau

model pembelajaran yang efektif dalam proses belajar. agar hasil belajar maksimal dan tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai.

2. Kepada guru-guru untuk dapat menjadikan model pembelajaran *two stay two stray* sebagai pilihan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi akhlak terpuji.
3. Kepada peneliti yang berminat melakukan penelitian sejenis ini sebaiknya memperhatikan kelemahan-kelemahan yang ada dalam penelitian ini, sehingga diharapkan kedepannya akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (2003 Jakarta; Bumi Aksara)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung, Cv Diponegoro, 2007)
- Djamarah, Saiful Bahri *Psikologi Belajar* (Bandung , Rineka Cipta, 2002)
- Fathurrohman, Muhammad, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*,(Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2015)
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*.(Jakarta; Bumi Aksara,2001)
- Istarani & Ridwan, Muhammad, *50 Tipe, Strategi Dan Teknik Pembelajaran Kooperatif*,(Medan,Media Persada,2015)
- Jihad, Asep Dan Haris Abdul, *Evaluasi Pembelajaran*,(Multi Pressindo, Yogyakarta, 2013)
- Mursaid, R, *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Unimed Perss, Medan, 2013)
- Purwanto ,Ngalim M, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (2009 Bandung; Pt Remaja Rosdakarya).
- Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam*,(Bandung:Citapustaka Media,2016)
- Sopianti, Popi & Sahrani, Sohari, *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam* (Bogor: Galia Indonesia ,2010)
- Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*,(Yogyakarta, Graha Ilmu,2012)
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,(Bandung,P.T Remaja Rosdakarya.2004)
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning, Teori Dan Aplikasi Paikem*, (Surabaya: Pustaka Pelajar 2009)

Susanto, Ahmad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2012)

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*.

Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya 2007),

Wiriadmadja, Rochiati, *Penelitian Tindakan Kelas, Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006

LAMPIRAN

LEMBARAN TES AWAL

Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Materi	: Akhlak Terpuji Kepada Sesama Manusia
Waktu	: 15 menit
Kelas	: VIII (Delapan)
Bentuk Tes	: Tes Pilihan Ganda

Jawablah soal dibawah ini dengan memberikan tanda silang (x) pada huruf a,b,c atau d yang kamu anggap benar

1. Pengertian *tawaduhu* menurut bahasa artinya...
 - a. Rendah hati
 - b. Tidak menampakan kemampuan diri
 - c. Rendah diri
 - d. Tidak menonjolkan kemampuan
2. Membantu seseorang yang ditimpah kesulitan *tasamuh* secara bahasa berarti...
 - a. Tenggang rasa
 - b. Tolong menolong
 - c. Rendah hati
 - d. Berprasangka baik
3. *Tawadhu* secara istilah berarti....
 - a. Orang yang merendhkan hati dalam pergaulan
 - b. Orang yang menghormati orang lain
 - c. Orang yang menghargai orang lain
 - d. Orang yang tidak suka meremehkan orang lain
4. Contoh perilaku *tasamuh* dibawah ini adalah...
 - a. Mengunjungi orang sakit
 - b. Tidak mengganggu ketenangan tetangga
 - c. Santun dalam berbicara kepada siapapun
 - d. Tidak suka disanjung orang lain atas kebaikan yang dilakukan
5. Pentingnya ta'awun dalam kehidupan sehari-hari berikut ini adalah...
 - a. Menumbuhkan kehidupan yang lebih baik
 - b. Banyak teman
 - c. Terpenuhinya kebutuhan hidup
 - d. Menimbulkan fitnah
6. Berteman baik dengan orang yang yang berbeda agama dengan baik, merupakan perwujudan dari sikap...
 - a. Qona'ah

- b. Ta'awun
 - c. Tasamuh
 - d. Husnudzan
7. Memiliki jiwa sosial yang tinggi untuk saling tolong menolong kepada sesama manusia dan rela berkorban untuk kepentingan umat dan agama adalah...
- a. Qona'ah
 - b. Husnuzdan
 - c. Tawadhu
 - d. Ta'awun
8. Ta'awun secara bahasa artinya...
- a. Saling tolong menolong
 - b. Saling menghargai
 - c. Saling menasehati
 - d. Saling bertenggang rasa
9. Husnudzan pada segala nasib yang menimpah diri kita akan menyebabkan kita...
- a. Bahagia
 - b. Sengsara
 - c. Berduka
 - d. Menderita
10. Orang yang bertawakal kepada Allah berarti dia memiliki...
- a. Kekhawatiran gagal
 - b. Suuzzan kepada Allah
 - c. Husnuzan kepada Allah
 - d. Kelebihan dalam usaha

LAMPIRAN

KUNCI JAWABAN SIKLUS II

1. **A**
2. **C**
3. **A**
4. **A**
5. **A**
6. **D**
7. **B**
8. **A**
9. **A**
10. **C**

PENSKORAN TES SIKLUS II

No.	Skor	Nilai = $\frac{\text{jumlah skor}}{100} \times 100$ 100
1.	10	
2.	10	
3.	10	
4.	10	
5.	10	
6.	10	
7.	10	
8.	10	
9.	10	
10.	10	
Jumlah	100	

LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS I

Nama Sekolah : MTs Al-Washliyah Tebing Tinggi

Kelas/Semester : VIII/ II (Genap)

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Materi : Akhlak terpuji sesama manusia

Petunjuk : beri tanda checklist (✓) pada 1, 2, 3, dan 4 menurut pendapat pengamatan anda.

No.	Kegiatan Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1.	Melakukan pengamatan	✓			
2.	Mendengarkan penjelasan guru		✓		
3.	Membaca materi		✓		
4.	Keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat	✓			
5.	Berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi	✓			

Keterangan skor:

1: kurang 2: sedang 3: baik 4: sangat baik

Medan , 2 Agustus 2018

Observer

Noni Wirananda

LAMPIRAN

LEMBARAN OBSERVASI SISWA SIKLUS II

Nama Sekolah : MTs Al-Washliyah Tebing Tinggi
 Kelas/Semester : VIII / II (Ganjil)
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Materi : Terpuji sesama kepada manusia Akhlak

Petunjuk : beri tanda checklist (✓) pada 1, 2, 3, dan 4 menurut pendapat pengamatan anda.

No.	Kegiatan Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1.	Melakukan pengamatan		✓		
2.	Mendengarkan penjelasan guru				✓
3.	Membaca materi			✓	
4.	Keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat	✓			
5.	Berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi	✓			

Keterangan skor:

1: kurang 2: sedang 3: baik 4: sangat baik

Medan , 02 Agustus 2018

Observer

Noni Wirananda

LAMPIRAN

LEMBARAN OBSERVASI GURU SIKLUS I

No	Kegiatan	Skor
1.	Memulai Pelajaran a. Menyiapkan bahan pelajaran b. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran	
2.	Mengelola kegiatan pembelajaran a. Menyiapkan bahan b. Member contoh c. Member motivasi kepada siswa untuk berani berkomunikasi dan aktif dikelas d. Member penguatan	
3.	Mengorganisasi waktu, siswa, dan fasilitas belajar a. Menggunakan waktu b. Mengorganisasikan murid c. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar	
4.	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar a. Melaksanakan penilaian selama pembelajaran berlangsung b. Melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran	
5.	Mengakhiri pelajaran a. Menyiapkan pelajaran b. Memberikan tindak lanjut	

Medan 02 Agustus 2018

Observer

Sugianto, S.Pd.I

LAMPIRAN

LEMBARAN OBSERVASI GURU SIKLUS I

No	Kegiatan	Skor
6.	Memulai Pelajaran c. Menyiapkan bahan pelajaran d. Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran	
7.	Mengelola kegiatan pembelajaran e. Menyiapkan bahan f. Member contoh g. Member motivasi kepada siswa untuk berani berkomunikasi dan aktif dikelas h. Member penguatan	
8.	Mengorganisasi waktu, siswa, dan fasilitas belajar d. Menggunakan waktu e. Mengorganisasikan murid f. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar	
9.	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar c. Melaksanakan penilaian selama pembelajaran berlangsung d. Melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran	
10.	Mengakhiri pelajaran c. Menyiapkan pelajaran d. Memberikan tindak lanjut	

Medan 02 Agustus 2018

Observer

Sugianto, S.Pd.I

Dokumentasi







LAMPIRAN

LEMBAR TES HASIL BELAJAR SIKLUS II

Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Materi	: Akhlak Terpuji Kepada Sesama Manusia
Waktu	: 15 menit
Kelas	: VIII (Delapan)
Bentuk Tes	: Tes Pilihan Ganda

Jawablah soal dibawah ini dengan memberikan tanda silang (x) pada huruf a,b,c atau d yang kamu anggap benar

- Pengertian *tawaduhu* menurut bahasa artinya...
 - Rendah hati
 - Tidak menampakan kemampuan diri
 - Rendah diri
 - Tidak menonjolkan kemampuan
- Membantu seseorang yang ditimpah kesulitan *tasamuh* secara bahasa berarti...
 - Tenggang rasa
 - Tolong menolong
 - Rendah hati
 - Berprasangka baik
- Tawadhu* secara istilah berarti....
 - Orang yang merendhkan hati dalam pergaulan
 - Orang yang menghormati orang lain
 - Orang yang menghargai orang lain
 - Orang yang tidak suka meremehkan orang lain
- Contoh perilaku *tasamuh* dibawah ini adalah...
 - Mengunjungi orang sakit
 - Tidak mengganggu ketenangan tetangga
 - Santun dalam berbicara kepada siapapun
 - Tidak suka disanjung orang lain atas kebaikan yang dilakukan
- Pentingnya ta'awun dalam kehidupan sehari-hari berikut ini adalah...
 - Menumbuhkan kehidupan yang lebih baik
 - Banyak teman
 - Terpenuhinya kebutuhan hidup
 - Menimbulkan fitnah
- Berteman baik dengan orang yang yang berbeda agama dengan baik, merupakan perwujudan dari sikap...
 - Qona'ah

- f. Ta'awun
 - g. Tasamuh
 - h. Husnudzan
7. Memiliki jiwa sosial yang tinggi untuk saling tolong menolong kepada sesama manusia dan rela berkorban untuk kepentingan umat dan agama adalah...
- e. Qona'ah
 - f. Husnuzdan
 - g. Tawadhu
 - h. Ta'awun
8. Ta'awun secara bahasa artinya...
- e. Saling tolong menolong
 - f. Saling menghargai
 - g. Saling menasehati
 - h. Saling bertenggang rasa
9. Husnudzan pada segala nasib yang menimpah diri kita akan menyebabkan kita...
- e. Bahagia
 - f. Sengsara
 - g. Berduka
 - h. Menderita
10. Orang yang bertawakal kepada Allah berarti dia memiliki...
- e. Kekhawatiran gagal
 - f. Suuzzan kepada Allah
 - g. Husnuzan kepada Allah
 - h. Kelebihan dalam usaha

LAMPIRAN

KUNCI JAWABAN SIKLUS II

1. A
2. C
3. A
4. A
5. A
6. D
7. B
8. A
9. A
10. C

PENSKORAN TES SIKLUS II

No.	Skor	$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{100} \times 100$
1.	10	
2.	10	
3.	10	
4.	10	
5.	10	
6.	10	
7.	10	
8.	10	
9.	10	
10.	10	
Jumlah	100	

LAMPIRAN

LEMBAR TES HASIL BELAJAR SIKLUS I

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Materi : Akhlak Terpuji

Waktu : 15 Menit

Kelas : VIII (Delapan)

Bentuk Tes : pilihan Ganda

Jawablah soal dibawah ini dengan memberikan tanda silang (x) pada huruf a,b,c atau d yang kamu anggap benar

1. Arti kata husnun adalah...
 - b. Prasangka
 - c. Dugaan
 - d. Baik
 - e. Buruk
2. Hatinya akan tenang karena yang dipikirkan hanya kebaikan saja bukan keburukan orang lain adalah orang dengan sifat...
 - a. Husnun
 - b. Husnuzan
 - c. Suuzan
 - d. Zan
3. Terjauh dari permusuhan dan dapat mmempererat tali silaturrahi adalah salah satu dari...
 - a. Dampak baik husnuzan
 - b. Dampak buruk prasangka baik
 - c. Dampak umum prasangka baik
 - d. Dampak khusus prasangka baik
4. Sikap husnuzan menghindarkan kita dari sifat...
 - a. Namimah
 - b. Hasad
 - c. Dendam
 - d. Suuzan
5. Tasamuh dalam bahasa arab berasal dari kata...
 - a. Samuha-yasmuhu
 - b. Sanuha-tasmuhu
 - c. Tasmuha-yasmuhu
 - d. Samuha-samhan
6. Toleransi dalam agama islam sering disebut dengan istilah...
 - a. Husnuzan
 - b. Kanaah

- c. Tawaduk
 - d. Tasamuh
7. Tasamuh dibagi menjadi macam
- a. Dua
 - b. Tiga
 - c. Empat
 - d. Lima
8. Ta'awun berasal dari bahasa arab yaitu ta'aawuna-yata'aawanu-ta'aawunan yang berarti...
- a. Saling menghargai
 - b. Berprasangka baik
 - c. Bantu-membantu
 - d. Tidak sombong
9. Orang yang merendahkan diri dalam pergaulan berarti memiliki sifat...
- a. Husnuzan
 - b. Tawaduk
 - c. Ta'awun
 - d. Tasamuh
10. Toleransi dalam agama sering disebut dengan istilah...
- a. Ta'awun
 - b. Tawaduk
 - c. Husnuzan
 - d. Tasamuh

LAMPIRAN

KUNCI JAWABAN SIKLUS I

1. C
2. B
3. A
4. D
5. A
6. D
7. A
8. C
9. B
10. D

PENSKORAN TES SIKLUS I

No.	Skor	<p> $\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{100} \times 100$ </p>
11.	10	
12.	10	
13.	10	
14.	10	
15.	10	
16.	10	
17.	10	
18.	10	
19.	10	
20.	10	
Jumlah	100	

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Satuan Pendidikan : MTs Al Washliyah Kota Tebing Tinggi
 Kelas/Semester : VIII/2 (Dua)
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlaq
 Alokasi Waktu : 6 x 40 menit (2 x Pertemuan)

KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaan
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.4. Menghayati sifat dampak positif husnuzhan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun.	1.4.1. Membiasakan menghayati sifat husnuzhan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun.
2.4. Terbiasa berperilaku husnuzhan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun dalam kehidupan sehari-hari	2.4.1. Membiasakan berperilaku husnuzhan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun.
3.4. Memahami pengertian, contoh, dan dampak positifnya sifat husnuzhan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun	3.4.1. Menjelaskan pengertian husnuzhan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun. 3.4.2. Menyebutkan contoh husnuzhan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun.
4.4. Mensimulasikan dampak positif dari akhlak terpuji (husnuzhan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun)	3.4.3. Mengidentifikasi contoh husnuzhan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun. 4.4.1. Mempresentasikan dampak positif husnuzhan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun.

MATERI AJAR :

HUSNUZHAN, TAWADHU', TASAMUH DAN TA'AWUN

1. Pengertian husnuzhan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun
2. Contoh sikap husnuzhan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun
3. Hikmah husnuzhan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <p>Mengucapkan salam, berdo'a, mengabsen dan mengkondisikan kelas.</p> <p>Apersepsi</p> <p>Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi tentang husnuzhan dan tawadhu' yang akan dipelajari peserta didik.</p> <p>Motivasi</p> <p>Peserta didik diberi penjelasan tentang husnuzhan dan tawadhu' serta manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari.</p> <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok • Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran 	10 menit
Inti	<p>Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengamati ayat tentang teladan Nabi saw <p>لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ</p> <p>(Al-Ahzab 33:21)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memperhatikan gambar tentang <i>husnuzhan</i> dan <i>tawadhu'</i> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya jawab tentang isi-isi gambar dan kisah yang disediakan tentang <i>husnuzhan</i> dan <i>tawadhu'</i> <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggali informasi tentang <i>husnuzhan</i> dan <i>tawadhu'</i> dengan cara berdiskusi • Mengidentifikasi contoh dan dampak positif <i>husnuzhan</i> dan <i>tawadhu'</i>. <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan materi tentang <i>husnuzhan</i> dan <i>tawadhu'</i>. • Membuat laporan hasil telaah tentang <i>husnuzhan</i> dan <i>tawadhu'</i> <p>Mengkomunikasikan</p>	60 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> Menyerahkan/membacakan hasil telaah tentang <i>husnuzhandan tawadhu'</i> Setiap kelompok memberikan komentar penampilan kelompok lainnya. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal Guru memberikan refleksi melalui berbagai cara seperti tanya jawab tentang apa yang sudah dipelajari, apa manfaat pembelajaran, apa perubahan sikap yang perlu dilakukan Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan individu Guru melakukan penilaian jawaban tugas aktivitas individu peserta didik Guru menjelaskan kegiatan minggu berikutnya dan memberikan tugas untuk mencari materi tentang contoh kisah/fenomena perilaku <i>husnudzhan, tawadhu', tasaamuh, dan ta'aawun</i> dan dampak positifnya dalam kehidupannya dari berbagai sumber. 	10 menit

MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1) Media :

- Gambar 8.1 Ilustrasi tawadhu'
- Gambar 8.2 Ilustrasi Husnuzhan
- Gambar 8.3 Ilustrasi tasamuh
- Gambar 8.4 Ilustrasi ta'awun
- Kisah dampak positif akhlak terpuji

2) Alat :

- Laptop
- Whiteboard

3) Sumber :

- Al-Qur'an dan Terjemahnya
- Kementerian Agama. 2015. *Buku Siswa Akidah Akhlak*. Jakarta
- Kementerian Agama. 2015. *Buku Guru Akidah Akhlak*. Jakarta
- Buku 1001 Kisah Teladan
- Internet

PENILAIAN, PEMBELAJARAN REMIDIAL DAN PENGAYAAN

➤ Penilaian

1) Kompetensi Sikap:

- Teknik Penilaian : Observasi
- Instrumen penilaian : (Terlampir)
- Pedoman Penskoran : (Terlampir)

2) Kompetensi Pengetahuan:

- Teknik Penilaian : Tes Tulis dan Penugasan
- Instrumen penilaian : (Terlampir)
- Pedoman Penskoran : (Terlampir)

3) Kompetensi Keterampilan:

- Teknik Penilaian : Portofolio dan Proyek
- Instrumen penilaian : (Terlampir)

c. Pedoman Penskoran : (*Terlampir*)

➤ **Remidial**

- 1) Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, jika ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM.
- 2) Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus, baik dipandu langsung oleh guru atau tutor sebaya oleh kelompok yang terlebih dahulu mencapai ketuntasan belajar (*learning mastery*) yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Pemberian tes ulang dengan penyederhanaan.

➤ **Pengayaan**

Pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian.

Pengayaan dilakukan dengan cara peserta didik diminta mencari informasi dari berbagai sumber atau diskusi kelompok untuk membahas materi tambahan tentang *husnudzhan*, *tawadhu'*, *tasaamuh*, dan *ta'aawun* dan dampak positifnya.

Mengetahui,
Kepala MTs Al-Washliyah
Tebing Tinggi

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Drs. Abdul Holid S.Pd.i
NIP. 19600404 198603 1 002

Sugianto S.Pd.I

Noni Wirananda
NIM. 31144016

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Satuan Pendidikan : MTs Al Washliyah Kota Tebing Tinggi
 Kelas/Semester : VIII/2 (Dua)
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlaq
 Alokasi Waktu : 6 x 40 menit (2 x Pertemuan)

KOMPETENSI INTI

5. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
6. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaan
7. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
8. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.4. Menghayati sifat dampak positif husnuzhan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun.	1.4.1. Membiasakan menghayati sifat husnuzhan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun.
2.4. Terbiasa berperilaku husnuzhan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun dalam kehidupan sehari-hari	2.4.1. Membiasakan berperilaku husnuzhan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun.
3.4. Memahami pengertian, contoh, dan dampak positifnya sifat husnuzhan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun	3.4.1. Menjelaskan pengertian husnuzhan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun. 3.4.2. Menyebutkan contoh husnuzhan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun.
4.4. Mensimulasikan dampak positif dari akhlak terpuji (husnuzhan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun)	3.4.3. Mengidentifikasi contoh husnuzhan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun. 4.4.1. Mempresentasikan dampak positif husnuzhan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun.

MATERI AJAR :

HUSNUZHAN, TAWADHU', TASAMUH DAN TA'AWUN

1. Pengertian husnuzhan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun
2. Contoh sikap husnuzhan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun
3. Hikmah husnuzhan, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <p>Mengucapkan salam, berdo'a, mengabsen dan mengkondisikan kelas.</p> <p>Apersepsi</p> <p>Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi tentang tasamuh, dan ta'awun yang akan dipelajari peserta didik.</p> <p>Motivasi</p> <p>Peserta didik diberi penjelasan tentang tasamuh, dan ta'awun serta manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari.</p> <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok • Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran 	10 menit
Inti	<p>Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memperhatikan gambar tentang <i>tasamuh</i>, dan <i>ta'awun</i> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya jawab tentang isi-isi gambar dan kisah yang disediakan tentang <i>tasamuh</i>, dan <i>ta'awun</i> <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggali informasi tentang <i>tasamuh</i>, dan <i>ta'awun</i> dengan cara berdiskusi • Mengidentifikasi contoh dan dampak positif <i>tasamuh</i>, dan <i>ta'awun</i>. <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan materi tentang <i>tasamuh</i>, dan <i>ta'awun</i>. • Membuat laporan hasil telaah tentang <i>tasamuh</i>, dan <i>ta'awun</i> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyerahkan/membacakan hasil telaah tentang <i>tasamuh</i>, dan <i>ta'awun</i> • Setiap kelompok memberikan komentar penampilan kelompok lainnya. 	60 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<p>tanya jawab secara klasikal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan refleksi melalui berbagai cara seperti tanya jawab tentang apa yang sudah dipelajari, apa manfaat pembelajaran, apa perubahan sikap yang perlu dilakukan • Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan individu • Guru melakukan penilaian jawaban tugas aktivitas individu peserta didik • Guru menjelaskan kegiatan minggu berikutnya dan memberikan tugas untuk mencari materi tentang skenario contoh kisah/fenomena perilaku <i>husnudzhan</i>, <i>tawaadhu</i>, <i>tasaamuh</i>, dan <i>ta'aawun</i> dan dampak positifnya dalam kehidupannya dari berbagai sumber. 	

MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

4) Media :

- Gambar 8.1 Ilustrasi tawadhu'
- Gambar 8.2 Ilustrasi Husnuzhan
- Gambar 8.3 Ilustrasi tasamuh
- Gambar 8.4 Ilustrasi ta'awun
- Kisah dampak positif akhlak terpuji

5) Alat :

- Laptop
- Whiteboard

6) Sumber :

- Al-Qur'an dan Terjemahnya
- Kementerian Agama. 2015. *Buku Siswa Akidah Akhlak*. Jakarta
- Kementerian Agama. 2015. *Buku Guru Akidah Akhlak*. Jakarta
- Buku 1001 Kisah Teladan
- Internet

PENILAIAN, PEMBELAJARAN REMIDIAL DAN PENGAYAAN

➤ Penilaian

4) Kompetensi Sikap:

- Teknik Penilaian : Observasi
- Instrumen penilaian : (Terlampir)
- Pedoman Penskoran : (Terlampir)

5) Kompetensi Pengetahuan:

- Teknik Penilaian : Tes Tulis dan Penugasan
- Instrumen penilaian : (Terlampir)
- Pedoman Penskoran : (Terlampir)

6) Kompetensi Keterampilan:

- Teknik Penilaian : Portofolio dan Proyek
- Instrumen penilaian : (Terlampir)
- Pedoman Penskoran : (Terlampir)

➤ Remedial

- Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, jika ada beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM.

- 5) Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus, baik dipandu langsung oleh guru atau tutor sebaya oleh kelompok yang terlebih dahulu mencapai ketuntasan belajar (*learning mastery*) yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran.
- 6) Pemberian tes ulang dengan penyederhanaan.

➤ **Pengayaan**

Pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian.

Pengayaan dilakukan dengan cara peserta didik diminta mencari informasi dari berbagai sumber atau diskusi kelompok untuk membahas materi tambahan tentang *husnud zhan*, *tawadhu'*, *tasaamuh*, dan *ta'aawun* dan dampak positifnya.

Mengetahui,
Kepala MTs Al-Washliyah
Tebing Tinggi

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Drs. Abdul Holid S.Pd.i
NIP. 19600404 198603 1 002

Sugianto S.Pd.I

Noni Wirananda
NIM. 31144016